

TIM RELAWAN KEMANUSIAAN (TRK)

insist



MERESPON BENCANA SULAWESI TENGAH 2018



**MERESPON
BENCANA
SULAWESI TENGAH**

Merespon Bencana Sulawesi Tengah

Penulis

Tim Relawan Kemanusiaan INSIST

Tidak untuk Diterbitkan

TRK INSIST

Jl. Poros Maros Bone

Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros

Sulawesi Selatan | 08124106722

Tataletak/Olah foto & Gambar

Ishak Salim

Foto

Dokumentasi TRK Insist

Foto Sampul

TRK Insist

Desain Sampul

TRK Insist

Cetakan Pertama, 7 Desember 2018

TRK Insist

Merespon Bencana Sulawesi Tengah/ TRK Insist.

penyunting, Ishak Salim—cet.1—

Sulawesi Selatan—Maros: TRK Insist, 2018

1. Bencana 2. Relawan 3. Tanggap Darurat 4. Sulawesi Tengah 5. TRK Insist

I. Judul

Ucapan Terima Kasih

Salam Solidaritas,

Bencana Palu, Donggala dan Sigi telah menggerakkan hati kita untuk berbagi dengan saudara-saudara kita yang sedang terkena musibah. Kami atas nama TRK INSIST untuk SULTENG menyampaikan banyak terima kasih atas dukungan dan donasi Anda, baik sebagai individu maupun secara komunitas atau kelompok tertentu, baik berupa uang melalui rekening kami Atas Nama Yayasan Payo Payo dengan No Rekening: 3419.01-017682-53-2 Bank BRI Makasar.

Dana yang terkumpul telah kami kelola dan kami salurkan kepada korban baik dalam bentuk makanan, minuman, peralatan kebersihan, peralatan kesehatan dan obat-obatan, dan lain-lain sesuai kebutuhan korban di masing-masing Posko.

Perlu kami sampaikan, penggalangan dana TRK INSIST untuk SULTENG telah kami tutup sejak tanggal 26 Oktober 2018 bersamaan dengan berakhirnya masa *emergency responses* yang ditetapkan pemerintah. Sisa dana sampai dengan 26 Oktober 2018 akan kami salurkan dalam bentuk makanan, air, alat kebersihan, peralatan kesehatan dan obat-obatan, dll sesuai kebutuhan di 3 Pos: Palu, Sigi, dan Donggala.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban, berikut kami sampaikan laporan program dan keuangan TRK INSIST untuk SULTENG.

Demikianlah kiranya yang dapat kami sampaikan, sekali lagi kami sampaikan terima kasih yang tak terhingga atas seluruh dukungannya selama ini, semoga kita semua senantiasa dalam lindungannya.

Maros, 26 Nopember 2018

TRK INSIST SULTENG

Ishak Salim
Koordinator

DAFTAR ISI

Ucapan Terima Kasih

- 1. Bencana menerpa Kota dan desa**
- 2. Mengaktifkan TRK Insist**
- 3. Menyiapkan Tim kerja**
- 4. Tanggap Darurat**
- 5. Galang Donasi**
- 6. Pengkajian Dampak Bencana**
- 7. Belanja Logistik**
- 8. Distribusi logistik**
- 9. Profil 3 Pos Relawan**
- 10. Rangkuman Aktivitas TRK Insist**

Lampiran

- 1. Laporan Keuangan (Menyusul)**
- 2. Daftar donatur**

[1]
BENCANA
MENERPA
KOTA & DESA

Terkini

M \geq 5.0

Dirasakan

Jarak lokasi gempa dengan lokasi Anda: 
1024.77 km

LIMANTAN
TIMUR

Samarinda

Balikpapan

Palu

Poso

Sulawesi

SULAWESI
TENGAH

SULAWESI BARAT

SULAWESI
SELATAN

Kendari

 10 menit yang lalu

28 Sep 2018

17:02:44 WIB



7.7

Magnitudo



10 Km

Kedalaman

Lokasi Gempa

 0.18 LS 119.85 BT

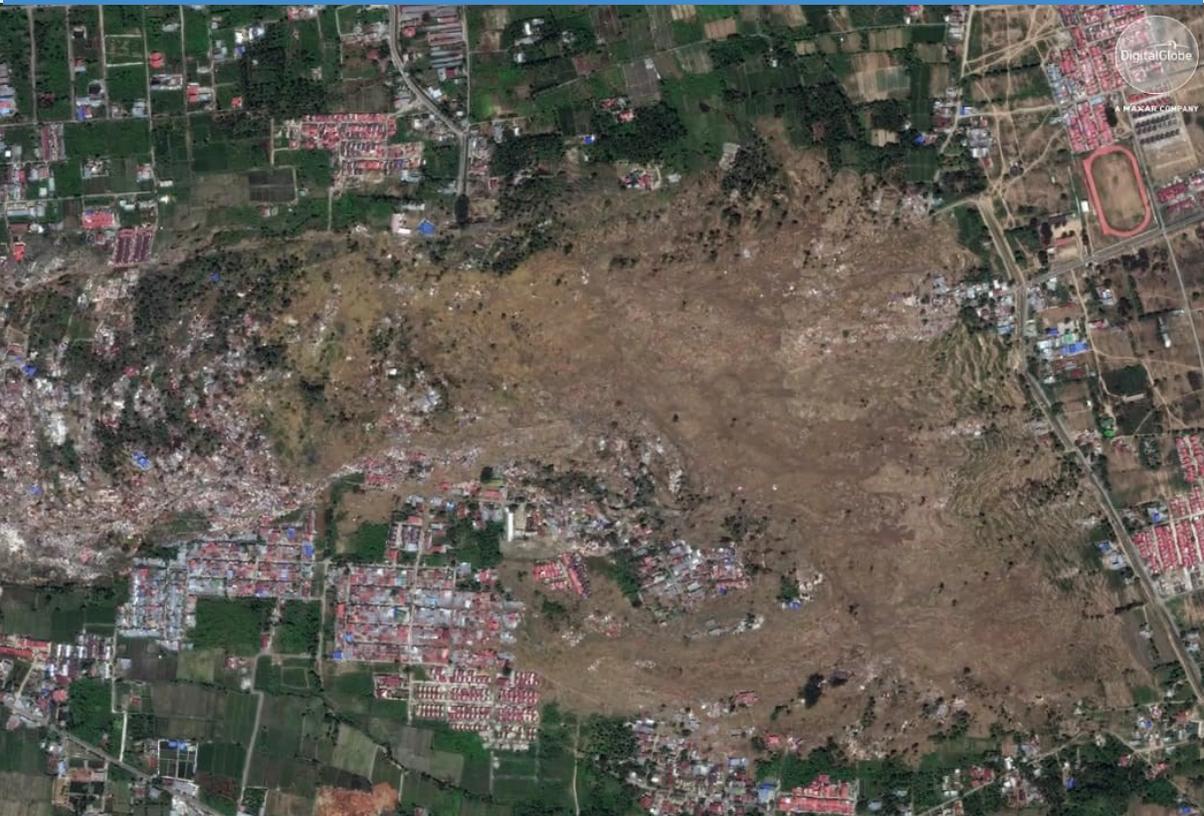
 27 km TimurLaut
DONGGALA-SULTENG



Potensi TSUNAMI utk
dtrskn pd msyrkt



Gempa Bumi, Liquefaksi, dan Tsunami



Efek gabungan dari gempa bumi, tsunami, dan liquifaksi menyebabkan kematian setidaknya 2.100 orang di Sulawesi Tengah, Indonesia, 4.612 terluka, lebih dari 87.725 pengungsi, dan sekitar 68.451 rumah dan 835 fasilitas umum rusak berat

JL. KENANGA

(Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2018).













Foto: BASARNAS



Tim Tanggap Bencana Indonesian Society for Social Transformation (INSIST) bersama Komunitas Innawa dan Organisasi mitra Insist di Sulawesi Tengah, telah menyentuh orang-orang yang terkena dampak di 43 kamp pengungsian dari tiga kota/kabupaten yang paling rusak, yaitu Palu, Donggala, dan Sigi. Bantuan tersebut didistribusikan setelah melakukan penilaian kebutuhan cepat di masa awal pascabencana. Kajian tersebut telah memetakan titik-titik penyintas, dan jumlah serta jenis bantuan yang akan dibagikan.



Foto: WAG Pos Gabungan relawan

Foto: BASARNAS







Dengan data seperti itu, bantuan dan dukungan INSIST dan jaringannya yang telah dikumpulkan secara internasional, dapat didistribusikan secara lebih akurat dengan menjangkau kelompok-kelompok penyintas yang paling rentan, dan dengan distribusi yang lebih luas. Data kami juga dapat diakses oleh otoritas lokal dan lembaga bantuan untuk referensi lebih lanjut dalam mendistribusikan bantuan dan dukungan.

Foto: WAG Pos Gabungan Relawan Sulteng





Bang Saputra

MANMB KOTAMOBAGU, SUL...



Opik Dagul



CH

7 10



170



Scan



Set



PTT

[2]

MENGAKTIFKAN TRK INSIST

SULAWESI TENGAH MERUPAKAN wilayah di mana banyak organisasi gerakan sosial yang menjadi mitra Jaringan Insist. Perkumpulan Bantaya, LPA Awam Green, Karsa Institute, dan Celebes Institute adalah beberapa contoh organisasi yang bekerja di beberapa desa (ngata, bhs Kulawi) di mana para pengorganisir desa Jaringan Insist pernah bekerja di provinsi ini. Ketika ancaman alam terjadi berupa Gempa bumi, Likuifaksi dan Tsunami terjadi pada 28 September 2018, kepanikan masyarakat khususnya di wilayah kota Palu, Kabupaten Donggala dan Sigi terjadi.

Tak berselang lama setelah guncangan gempa meluluhlantakkan bangunan besar maupun kecil dan membelah permukaan tanah, gelombang Tsunami turut menyapu permukiman, perkantoran dan fasilitas publik lainnya di sepanjang pantai Talise—termasuk anjungan kota Palu yang saat itu sedang ramai pengunjung. Lalu di bawah permukiman masyarakat kota Palu yang padat lumpur likuifaksi bergolak dan menelan apa saja di atasnya. Bangunan, kendaraan dan manusia amblas dalam lumpur dan sebagian besar terkubur bersama.

Saat itu, jalur komunikasi dan listrik terputus. Sesama penyintas tidak bisa saling berkomunikasi dengan alat-alat komunikasi jarak jauh. Anggota keluarga maupun kerabat dan tetangga yang terpisah tak saling mengetahui kondisi masing-masing. Kejadian menjelang magrib itu berlangsung cepat dan gelap perlahan menyelimuti kota dan sekitarnya yang baru saja mengalami pergeseran sesar Palu-Koro.

Mereka yang berhasil keluar mencapai ketinggian saat gelombang Tsunami setinggi lebih dari 5 meter, mereka yang berhasil mencapai

halaman atau keluar dari runtuhannya dan mereka yang basah kuyup usai keluar dari amuk lumpur berkumpul di tempat masing-masing. Sebagian besar mereka mencari titik lokasi yang aman untuk berdiam diri. Sementara yang lain berupaya menyelamatkan kerabat, kawan atau siapa saja yang masih hidup, baik itu dalam himpitan, dalam lumpur, ataupun kondisi sulit lainnya. Di luar kesibukan itu, orang-orang berada dalam keadaan kalut, takut dan kebingungan.

Sepanjang malam tanggal 28 September, hanya sebagian kawan saja terpantau. Kebanyakan adalah kawan-kawan Sulawesi Tengah yang tidak sedang berada di Palu, Donggala atau Sigi. Fatur dan beberapa kawan aktivis Perkumpulan Bantaya dan ketua Komunitas Ininnawa sedang berkegiatan di Kabupaten Mamuju. Mereka berusaha responsif dan merencanakan untuk merespon dampak bencana ini.

[3]

MENYIAPKAN TIM KERJA

PADA 29 SEPTEMBER ATAU hari kedua setelah bencana terjadi, Presidium Insist mulai memikirkan mengaktifkan Tim Relawan Kemanusiaan (TRK) Insist. Terakhir kali tim ini aktif saat merespon Bencana Merapi saat erupsi tahun 2010. Pikiran pengaktifan TRK ini bersandar pada 3 hal, yakni terjadi bencana, terjadinya di wilayah mitra jaringan Insist, dan tersedia tim lokal yang dapat memobilisasi sumber daya, yakni di Makassar melalui Komunitas Ininnawa.

Dengan pemikiran mengaktifkan TRK, maka proses koordinasi secara informal dalam lingkungan presidium maupun Komunitas Ininnawa dan organisasi mitra di Sulawesi Tengah mulai dilakukan. Tapi saat itu belum ada kabar sama sekali dari direktur perkumpulan Bantaya, Karsa Institute, Celebes Institute maupun beberapa individu lainnya yang selama ini merupakan kawan pergerakan.

Fatur dan dua rekan dari Perkumpulan Bantaya dan Paham Mamuju yang berkegiatan di Mamuju telah memutuskan ke kota Palu. Selain ingin mengetahui kabar dari Limboro, kampung Fatur dan Hedar Laudjeng (Alm), Fatur juga ingin mengetahui bagaimana kabar istrinya, Martje yang juga direktur Perkumpulan Bantaya. Martje tak berkabar setelah kejadian gempa berkekuatan 7,7 skala Richter itu. Tempat tinggal Martje adalah di kawasan Petobo, tempat likuifaksi terjadi.

Mereka kemudian menyewa mobil dan menuju Donggala. Ia sempat singgah di Topoyo dan menjemput seorang relawan lokal. Mereka pun menuju Donggala lalu menembus Palu pada malam kedua. Berbekal pesan sms Martje yang sempat dikirimkan ke Fatur—yang kemudian baru terkirim kemudian, akhirnya Fatur berhasil menemui Martje di lokasi pengungsian, di sekitar jl. Kijang.

[4]

TANGGAP DARURAT

PADA 30 SEPTEMBER 2018, pengurus presidium INSIST membuat Whatsapp Group (WAG) TRK Insist Sulteng. WAG merupakan wadah bertukar pikiran yang memungkinkan presidium mendapatkan masukan dari beragam anggota jaringan Insist yang berpengalaman mengelola peristiwa kebencanaan. Satu persatu anggota ditambahkan, mulai dari kawan-kawan yang memiliki kapasitas pengetahuan dan pengalaman di bidang pengelolaan pengurangan risiko bencana, kawan-kawan aktivis sosial di Sulawesi Tengah yang satu persatu mulai terkoneksi sampai orang-orang lapangan yang siap masuk kota Palu jika ditugaskan.

Dari koordinasi yang terbangun saat itu, beberapa informasi dari Palu diperoleh, yakni: Pertama, diketahui bahwa Ewin Laudjeng (aktivis Sulawesi Tengah) sudah muncul beritanya di dinding facebooknya dan terkoneksi jaringan selulurnya, namun masih sulit melakukan obrolan. Juga Ferry Rangi, aktivis dan peneliti dari Celebes Institute sempat merespon walau masih dalam kondisi kepanikan karena isu pergerakan lumpur di sekitar lingkungan permukiman di mana ia tinggal. Selebihnya hanya saling berkiriman pesan (sms) dan whatsapp dan kemudian direspon dengan lambat.

Kedua, Fatur yang menuju Donggala dan Kota Palu sudah bertemu istrinya, Martje pada 1 Oktober 2018. Saat itu Martje sudah berada di titik pengungsian Petobo, tak jauh dari terjadinya Liquefaksi. Keduanya memutuskan kembali ke Banawa Tengah dan mulai membangun Pos Limboro untuk melakukan kerja kerelawanan dan menjadi bagian dari TRK Insist.

Ketiga, LPTP dengan tim ERCB memutuskan segera merespon dan siap berangkat ke Palu dengan berkoordinasi dengan TRK Insist. Pada

2 Oktober juga sudah ada kontak dengan Saipul Taslim (Karsa Institute) dan Rahmat Oyong (Karsa Institute) yang mengabarkan bahwa saat ini mereka membangun pos sementara dan akan berpindah di Pos baru jalan Karanja Lembah (rumah Rahmat Oyong). Pilihan memindahkan pos sementara ke pos tetap karena semakin banyak organisasi bergabung dan bersepakat membangun Pos Gabungan.

Keempat, Ika (anggota Komunitas Salemba—member of Insist) sudah mulai melakukan aksi penggalangan dana di Jakarta. Sebagian dana yang terhimpun akan disalurkan ke Tim TRK Insist agar bisa segera memobilisasi bantuan logistik ke Sulawesi Tengah.

Kelima, Komunitas Innawa memutuskan siap merespon kejadian bencana dan menjadi posko utama TRK Insist. Melalui peran Ketua Komunitas Innawa dan direktur SRP Payo-Payo, mobilisasi anggota Innawa dapat dikerahkan untuk bersama-sama bertindak cepat dengan membentuk sejumlah klaster kerja dalam TRK Insist. Saat itu segera dibentuk tim pendataan, pemetaan dan analisis, logistik dan belanja barang, dan tim media dan publikasi.

Keenam, Presidium INSIST mengeluarkan Surat Keputusan mengaktifkan TRK pada 1 Oktober 2018 dan mengeluarkan Surat tugas bagi tim assessment yang akan ke Donggala. Setelah itu, TRK mulai menyiapkan nomer rekening yang dapat digunakan oleh TRK dalam penggalangan dana. Adapun akun Bank yang digunakan adalah milik SRP Payo-Payo—member of Innawa, yang tidak menjadi bagian dari rekening program internal organisasi ini.

Pada Selasa, 2 Oktober 2018, bertempat di Taman Belajar Innawa (TBI) rapat perdana dilaksanakan. Hadir saat itu sebanyak 15 orang yang sebagian besar personil Komunitas Innawa. Peserta rapat adalah Ishak Salim, Karno B Batiran, Etik Mei, Asfriyanto, Tulus Sunarko, Nurhady Sirimorok, M. Akhsan, Rezki Wahid, Eka Wulandari, Weda S, Muh. Imran, Muh. Fauzan Affandi (Pujo), Andi Mursan (Uccang), Zainal Siko dan Rachmat Aris (Ais).

Beberapa poin yang didiskusikan adalah:

Pola Koordinasi Tim TRK Insist Sulteng terdiri dari Posko Induk (Taman Belajar Innawa, Maros), Posko Transit (Paham Mamuju), dan Pos Lokal: Pos Limboro (Donggala), Pos Palu dan Pos Sigi.

Tim asesment TRK fokus pada proses pemeriksaan kondisi Pos Limboro terlebih dulu. Pemeriksaan ini untuk mempermantap keberadaan Pos yang memungkinkan kerja-kerja pengorganisasian pengungsi di wilayah-wilayah pengungsian yang ditangani oleh Pos Limboro. Adapun item yang dipersiapkan meliputi: [1] Sistem komunikasi Pos [dan antar pos/posko induk], [2] Ketersediaan Logistik relawan, [3] pemantapan Basecamp, [4] Ketersediaan sarana Transportasi, [5] Cek keamanan posko, dan [6] sistem koordinasi)

Kemudian, Tim TRK melakukan assesment kebutuhan para pengungsi dan mengecek kondisi pengungsian yang menjadi tanggung jawab Pos Limboro (Instrumen pendataan disusun setelahnya). Hasil assesment akan dianalisis untuk kemudian menjadi bahan merencanakan jenis intervensi terhadap korban/penyintas. Durasi assesment yang dibutuhkan adalah 7 hari (dengan perjalanan). Adapun Tim Assesment yang akan ke Donggala/Palu adalah:

1. Tulus Sunarko
2. M. Imran,
3. Andi Mursan,
4. Muh. Fauzan Affandi,
5. Pujo Handoko,
6. Ilham Heiro Sirtiantus
7. Tomy Supari (kader Celebes Institute, sedang magang di SRP Payo-Payo)
8. Adrianus (kader Celebes Institute, sedang magang di SRP Payo-Payo)



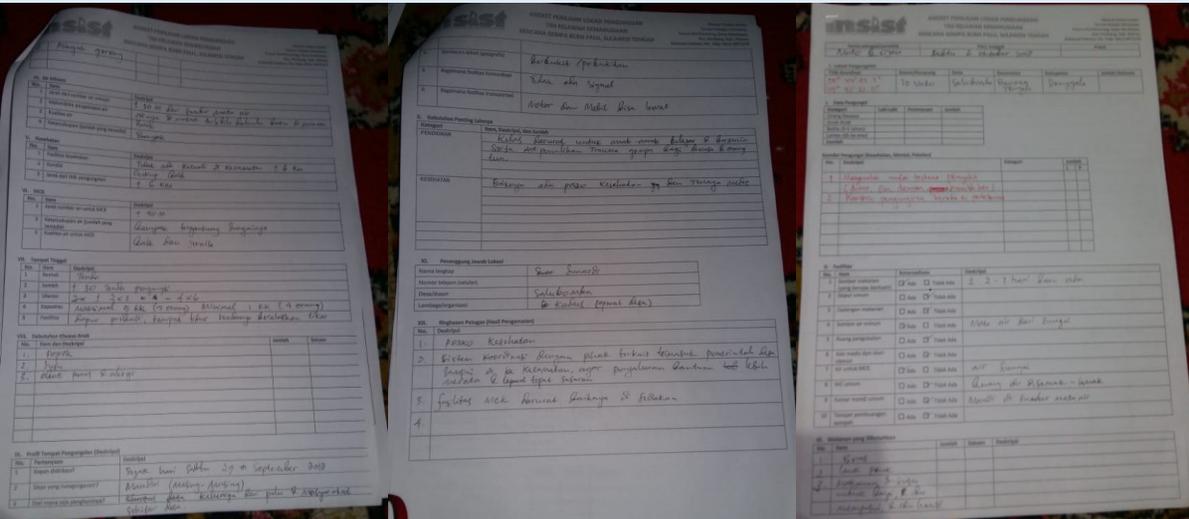
Tim membawa sejumlah logistik untuk Pos Limboro dan Pengungsi (jumlahnya disesuaikan dengan ketersediaan dana TRK di awal ini). Logistik terdiri dari kebutuhan pangan, medik, listrik, ATK, dll..

Dana awal yang digunakan untuk pembelian logistik dan kebutuhan tim relawan diperoleh dengan meminjam dari anggota komunitas Ininnawa.



Terkait dengan pendataan, Tim assessment yang terdiri dari 8 relawan, terbagi ke dalam dua Pos, yakni Pos Palu (Palu Selatan) dan Pos Donggala (Limboro). Untuk Pos Sigi, tim assessmen TRK Insist belum masuk namun koordinator Pos (Rahmat Oyong dan Syaiful) tetap terkoordinasi dengan Posko Insist (TB. Inninawa).

Beberapa pos pengungsian baik di Pos Palu maupun Pos Donggala sudah dilakukan asesment berdasarkan instrumen pendataan wilayah pengungsian yang disusun tim TRK Insist. Data hasil assessment dijadwalkan akan diterima Posko Insist pada 7 Oktober 2018 untuk kemudian dianalisis oleh Tim Data.



Berdasarkan rencana awal, tim assessment seharusnya memulai pendataan dan pemantapan Pos Limboro hanya di Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala. Namun Tulus selaku koordinator tim assessment rupanya mengubah rencana tanpa konfirmasi ke Posko Maros. Ia mempertimbangkan kondisi Pos pengungsian di Limboro kurang terdampak dibandingkan wilayah lain di Palu dan Sigi. Tulus Sunarko kemudian membagi tim assessment menjadi dua sub-tim: Pos Limboro dan Pos Palu dengan komposisi setiap tim terdiri 4 asesor. Satu tim bersama Tulus dan Imran serta Adrianus dan Tomy (keduanya

anggota Celebes Institute) bergerak ke Pos Palu yang dikoordinir oleh Ferry Rangi.

Keputusan Tulus mengubah rencana ini berimplikasi pada sejumlah hal, seperti kualitas pendataan dan upaya mempermantap pos Limboro terhambat dan di sisi lain kualitas data untuk Palu kurang terjaga validitas maupun reliabilitasnya. Koordinator TRK Insist yang bermarkas di Posko Maros sudah menegur Tulus dan Tulus memutuskan berhenti sebagai koordinator *assessment*. Tulus memutuskan akan tetap membantu tim Pos Palu, tapi tidak lagi terkait sebagai bagian dari tim TRK.

Saat di minggu kedua Oktober, koordinasi ketiga pos dengan Posko Insist masih intensif dan berjalan baik. Pos Sigi, walaupun belum ada tim assesment TRK Insist yang khusus bertugas di sana, namun perkembangan pos tetap terpantau berkat *updating* informasi dari Koordinator Pos Sigi (Karsa), Rahmat Oyong dan Saipul Taslim. Di Pos Sigi, tim ECRB (Ilham dan Titi) juga terkoordinasi dengan Posko Insist dan menyuplai data berupa Situation Report (Sitrep) dari Kabupaten Sigi.

Pos Limboro, koordinasi Pos dengan Posko berjalan lancar. Assesstmen sudah dilakukan dan hasil rekap data sedang dipersiapkan. Pada 7 Oktober, sejumlah form assessment yang telah diisi sudah dikirim via WA. Data ini kemudian diperiksa oleh tim analisis data.

[5]

GALANG DONASI

PENGGALANGAN DANA UNTUK RESPON bencana juga sudah mulai dipersiapkan. Untuk memudahkan transaksi, TRK menggunakan salah satu rekening SRP Payo-Payo yang tidak terpakai untuk hal lain. Di rekening inilah donatur dapat menyalurkan bantuannya.

6 Oktober 2018, rapat koordinasi Tim TRK berlangsung di Taman Belajar Innawa (TBI). Rapat berlangsung pukul 18.00 diikuti oleh: Koordinator & sekretaris TRK Insist (Ishak Salim dan Karno Batiran), Tim Media & Publikasi (Weda, tim *Katakerja*: Saleh, Viny, dkk), Tim Data (Nurhady), & Tim logistik (Udin, Ais, Herman, Hendri, Shany).

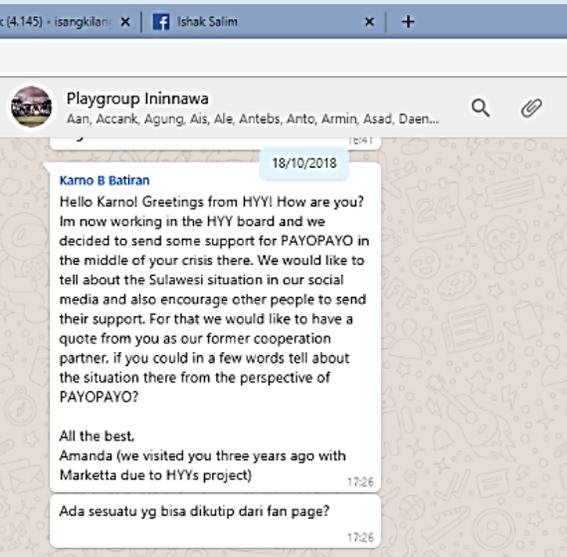
Agenda Rapat meliputi: 1) Pembahasan perkembangan donasi dan strategi penggalangan dana, 2) Perkembangan strategi Media dan

Publikasi, 3) Ketersediaan data hasil assessment hingga saat ini, 4) Kondisi dan dinamika tim relawan di 3 pos TRK Insist (Donggala, Palu, Sigi), dan 5) Persiapan logistik tahap ke-2.

LAPORAN INCOME EXPENDITURE			
TRK INSIST untuk SULTENG			
KODE	KETERANGAN	JUMLAH	TOTAL
4000	PENERIMAAN		
4100	PENERIMAAN DARI DONATUR INDIVIDU	2.080.000	
4200	PENERIMAAN DARI DONATUR ORGANISASI	15.807.175	
4900	PENERIMAAN LAIN-LAIN	1.800.000	
	TOTAL PENERIMAAN		19.687.175
5000	BIAYA/PENGELUARAN		
5100	BIAYA UNTUK PENGUNSI	13.085.008	
52000	BIAYA POSKO/POS	10.043.000	
53000	BIAYA OPERASIONAL RELAWAN	6.842.200	
	TOTAL BIAYA/PENGELUARAN		29.970.208
3100	SALDO (AKTIVA BERSIH TERIKAT)		-10.283.033

Tertanggal 6 Oktober 2018, jumlah donasi yang masuk ke rekening TRK Insist sebesar Rp. 19.687.175 (sembilan belas juta enam ratus delapan puluh tujuh ribu seratus tujuh puluh lima rupiah). Sementara, pengeluaran untuk membeli kebutuhan logistik dan pemberangkatan

relawan sudah menghabiskan dana sebesar: Rp. 29.970.208 (dua puluh sembilan juta sembilan ratus tujuh puluh ribu dua ratus delapan). Dengan demikian, saat ini kas TRK mengalami minus Rp. 10.283.033 (Sepuluh juta dua ratus delapan puluh tiga ribu tiga puluh tiga rupiah).



Identifikasi sejumlah metode penggalangan dana dilakukan. Dari jaringan INSIST yang saat ini dimiliki, yakni jaringan internasional belum dapat tanda-tanda adanya pergerakan besaran donasi. Sebagian kecil secara personal menunjukkan adanya niat untuk membantu menghubungi kolega mereka. Misalnya Pak Matsui, untuk jaringan Jepang. Lalu Mika jaringan DnP Kanada. Belakangan Mei-Mei untuk masyarakat Belanda dan Amanda untuk mahasiswa Helsinki (HYY)

atau masyarakat Finlandia.

Secara domestik, jaringan lokal Insist dan Inninawa juga diidentifikasi. Sejumlah nama dihubungi secara pribadi. Selain itu, jaringan desa di Sulawesi Selatan juga menjadi sasaran untuk mendorong adanya donasi dari desa, seperti Desa Bontomasunggu (dikoordinir oleh Kiki), Desa Tompobulu (Koordinator Supri), Desa Mattirowalie (Mursidin), Desa Soga (oleh Budirman Azis dan Hendri daeng Kulle), Desa Salassae (Armin dan Asfriyanto), Desa Kompang (kepala desa: Anshar), Desa Bowong Langi (Mukhlis via Anto), Desa Gunung Perak (Herman) dan himpunan Persaudaraan Pedangan Kaki lima (H. Kadir Daeng Lala).

Pada minggu kedua Oktober ini, Tim TRK akan memaksimalkan kerja penggalangan donasi berdasarkan hasil rapat koordinasi.



Disaster Response Team INSIST Networks
for people affected by earthquake and tsunami in Central Sulawesi, Indonesia



send your donation to:

A/C No: 3419 01 017682 53 2
A/C Name: Yayasan PAYO-PAYO
Bank Name: BRI Unit BTP Tamalanrea, Makassar
Bank Address: Ruko BTP, Jl. Tamalanrea Raya No. 16D, Tamalanrea, Makassar 90245, Indonesia
SWIFT Code: BRINIDJA

Contact Person (Call/SMS/Whatsapp):
Ishak Salim (+62 812-4106-722) Karno B. Batiran | 82 852-5522-2852



Disaster Response Team INSIST Networks
for people affected by earthquake and tsunami in Central Sulawesi, Indonesia



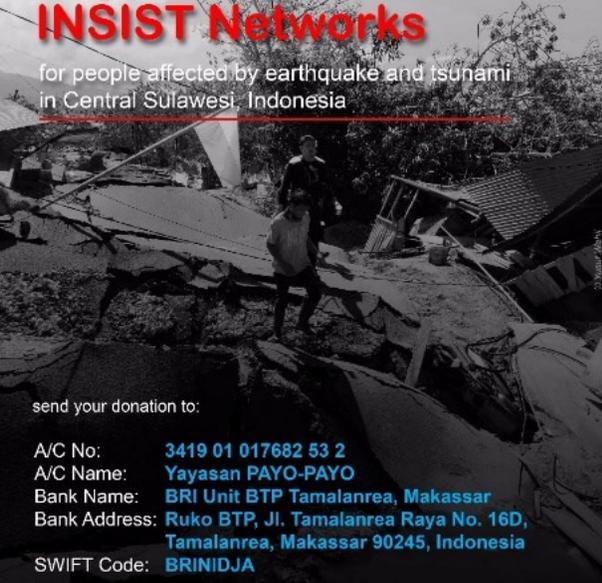
send your donation to:

A/C No: 3419 01 017682 53 2
A/C Name: Yayasan PAYO-PAYO
Bank Name: BRI Unit BTP Tamalanrea, Makassar
Bank Address: Ruko BTP, Jl. Tamalanrea Raya No. 16D, Tamalanrea, Makassar 90245, Indonesia
SWIFT Code: BRINIDJA

Contact Person (Call/SMS/Whatsapp):
Ishak Salim (+62 812-4106-722) Karno B. Batiran (+62 852-5522-2852)



Disaster Response Team INSIST Networks
for people affected by earthquake and tsunami in Central Sulawesi, Indonesia



send your donation to:

A/C No: 3419 01 017682 53 2
A/C Name: Yayasan PAYO-PAYO
Bank Name: BRI Unit BTP Tamalanrea, Makassar
Bank Address: Ruko BTP, Jl. Tamalanrea Raya No. 16D, Tamalanrea, Makassar 90245, Indonesia
SWIFT Code: BRINIDJA

Contact Person (Call/SMS/Whatsapp):
Ishak Salim (+62 812-4106-722) Karno B. Batiran (+62 852-5522-2852)

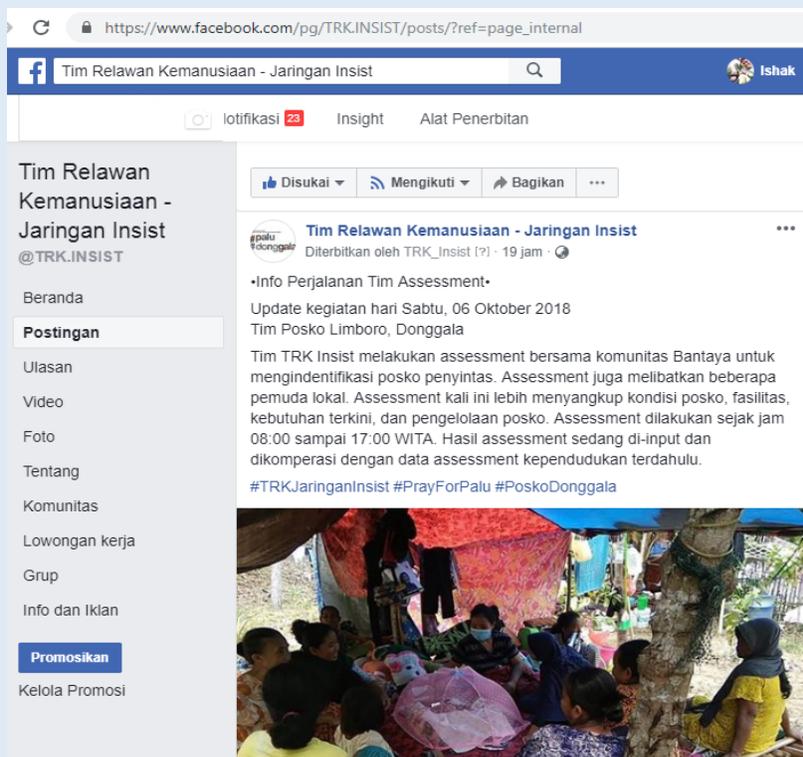
Tim Media dan Publikasi menyiapkan 3 flyer (dalam dua bahasa: Indonesia dan Inggris) berisi informasi terkait TRK Insist Sulawesi Tengah dan nomor rekening untuk bedonasi, deskripsi mengenai TRK Insist Sulawesi Tengah, membuat fanpage di facebook, dan instagram. Penyebaran informasi kegiatan TRK baik di Posko TBI maupun 3 Pos di wilayah Sulawesi Tengah dilakukan melalui Instagram yang sudah dihubungkan dengan fanpage facebook.

Kedua media ini telah menginformasikan kegiatan tim TRK secara rutin di mana dalam sehari bisa dua kali atau lebih *diupdate* oleh penanggungjawab akun, yakni Eka Wulandari dan Armin Hari.

Selain aspek transparansi kepada publik mengenai aktivitas tim TRK, tim media juga akan mengambil peran untuk memperluas informasi penggalangan dana dengan memakai strategi *swipe-up*. Cara ini ditempuh untuk memaksimalkan persebaran

informasi penggalangan donasi ke publik melalui pihak-pihak yang memiliki banyak follower dalam media sosial. Untuk pelaksanaannya, tim media mengusulkan M. Aan Mansyur untuk menghubungi sejumlah buzzer potensial. Harapannya, setiap buzzer membuat status terkait TRK dengan merujuk pada informasi dari fanpage. Pelaksanaan gagasan ini lebih lanjut akan dibahas pada group TRK Insist *cluster* Media dan Publikasi.

Untuk memudahkan para *buzzer* menyebarkan link media yang menginformasikan kegiatan TRK, maka tim media merangkum sejumlah informasi kegiatan harian yang diposting di website Komunitas Innawa.



Donasi uang maupun barang yang terkumpul segera diatur untuk pengiriman logistik kedua. Pengiriman direncanakan pada 8 Oktober 2018. Namun karena donasi yang terkumpul belum banyak, maka anggaran yang akan dipakai masih bersumber dari pinjaman dari SRP Payo-Payo sebesar 15.000.000 yang disetor pada 7 Oktober 2018.

Anggaran tersebut dipakai untuk pembelian:

Daftar Belanja Logistik ke-2 TRK Insist Sulawesi Tengah 2018

No	Jenis Logistik	Jumlah	Penanggungjawab
1	Beras	[min] 1 ton	Tim Belanja
2	Air mineral	250 dos	Tim Belanja
3	Minyak goreng	± 50 liter	Tim Belanja
4	Mie Instan	± 100 dsos	Tim Belanja
5	Ikan Kering/asin	± 50 kg	Tim Belanja
6	Susu	± 50 pak	Tim Belanja
7	Popok bayi	± 50 bungkus	Tim Belanja
8	Terpal	15 buah	Tim Belanja
9	Bensin	40 liter	Tim Belanja
10	Bantuan Barang dari kopigikeliling	1 paket	Akhsan

Selain itu, sampai pada pengiriman logistik ketiga kalinya, terdapat sejumlah komunitas yang turut mengorganisir pengumpulan donasi, baik berupa uang maupun barang. Barang logistik dikirim pada 8 Oktober 2018.

Beberapa komunitas yang telah berkontribusi selama masa tanggap darurat ini adalah: Warga Sukaria & komunitas Ko Pigi Keliling, Follower Katakkerja, Titipan Donasi Sheila Gank Makassar untuk Sheila Gank Palu, Warga Desa Bonto Masunggu, MIMILICIOUS, dkk, SMAN 4 Maros, HMI Cabang Maros, Abekanian Lovers (Komunitas Pencinta Tas Kulit), Katakkerja, Keluarga Randi, Hanggara, Ikatan Alumni & Pengurus TPA Miftahul Khaer Alhabibu, Rockfort serta beberapa kontribusi dari desa, seperti desa Bonto Masunggu (Kab. Bone).

[6]

PENGAJIAN DAMPAK BENCANA

TIM DATA DIBENTUK UNTUK menyiapkan instrumen pendataan, pengolahan data dan analisis. Dalam perumusan instrumen pendataan, terdapat 13 item informasi yang hendak diketahui. Berdasarkan data nanti, tim menganalisis dan memberikan rekomendasi kepada Posko TRK Insist untuk ditindaklanjuti kepada tim logistik.

Adapun item informasi yang hendak dijawab adalah:

1. Lokasi Pengungsian (berupa alamat dan titik koordinat)
2. Data Pengungsi:
 - a. Kategori Jenis Kelamin
 - b. Kategori usia
 - c. Kondisi Kesehatan Pengungsi
 - d. Kondisi mental Pengungsi
 - e. Kondisi Ketersediaan Pakaian dan kebutuhan higienis lainnya
3. Data Fasilitas:
 - a. Ketersediaan dan sumber makanan
 - b. Ketersediaan Dapur Umum
 - c. Ketersediaan Cadangan Makanan
 - d. Ketersediaan dan sumber air minum
 - e. Ketersediaan ruang pengobatan, alat medis dan obat-obatan
 - f. Ketersediaan Air bersih dan MCK
 - g. Ketersediaan Tempat sampah umum
4. Data Pangan:
 - a. Jenis pangan dan
 - b. jumlah pangan yang dibutuhkan
- c. Data Air bersih
 - a. kondisi air,
 - b. mekanisme pengelolaan air,
 - c. Jarak dari titik pengungsian air,
 - d. Ketercukupan air.

- d. Kesehatan
 - a. Fasilitas kesehatan,
 - b. Kondisi kesehatan pengungsi
 - c. Jarak dari titik pengungsian
- e. MCK
 - a. Jarak sumber air untuk MCK,
 - b. Ketercukupan air (jumlah yang tersedia),
 - c. Kualitas air
- f. Tempat Tinggal
 - a. Bentuk,
 - b. Jumlah,
 - c. Ukuran,
 - d. Kapasitas, dan
 - e. Fasilitas
- g. Kebutuhan Khusus Anak
 - a. daftar
 - b. Deskripsi
- h. Profil Tempat Pengungsian
 - a. Kapan didirikan?
 - b. Siapa yang mengorganisir?
 - c. Dari mana saja penghuninya?
 - d. Gambaran lokasi (geografis)?
 - e. Bagaimana fasilitas komunikasi?
 - f. Bagaimana fasilitas transportasi?
- i. Kebutuhan Penting Lainnya
 - a. Pendidikan dan Kesehatan.
 - b. Apa yang penting namun tak terakomodasi dalam kuesioner.
- j. Penanggung Jawab Lokasi:
 - a. Nama lengkap,
 - b. Nomor telepon (seluler),
 - c. Desa/dusun,
 - d. Lembaga/organisasi
- k. Ringkasan Petugas (Deskripsi Hasil Pengamatan)

Pendataan akhirnya dilakukan di tiga wilayah, yakni Kecamatan Banawa Tengah (Kab. Donggala), Kota Palu, dan kecamatan Kulawi (Kab. Sigi).

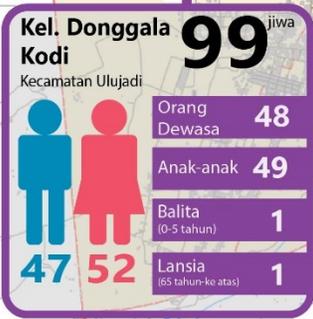
Pendataan kondisi pengungsian di awal-awal pascabencana sangat dinamis, khususnya di area pengungsian kota Palu. Pengungsi di sejumlah titik pengungsian tidaklah tetap. Misalnya, saat pendataan dilakukan di salah satu pengungsian, esoknya, ketika pendataan masih dilanjutkan, pengungsi yang terdata atau bahkan koordinator pos pengungsian itu bisa saja telah pergi. Tentu saja, gambaran atas situasi itu adalah juga bagian dari data. Namun, perubahan situasi pengungsi yang cepat bisa menyulitkan saat distribusi logistik berbasis data yang dihimpun.

Kesulitan lain dalam proses pendataan adalah pengumpulan form pendataan yang sudah diisi. Tim input pendataan berada di Posko Maros. Jadi, pertama-tama, form itu difoto (setiap form berisi 3 lembar kuesioner). Setelah itu, foto ini dikirimkan melalui Whatsapp atau email. Saat itu, komunikasi belum lancar, jadi proses pengiriman tak semudah saat sistem komunikasi berjalan normal. Setelah foto-foto form pendataan itu dikirim, maka selanjutnya adalah mencetaknya dan kemudian mulai menginputnya ke dalam format excel.

Setelah data dalam format excel tersedia, selanjutnya analisis temuan yang akan dilakukan oleh anggota tim Pendataan, bagian analisis. Sayangnya, pada bagian ini, tim analisis kurang maksimal bekerja, sehingga gambaran data atau temuan yang diandalkan oleh TRK dalam memutuskan jenis logistik apa yang akan dibeli hanya mengandalkan dokumen excel dan infografis yang disusun oleh Accank Santiago.

Beberapa info grafis selain digunakan oleh TRK dalam membelanjakan logistik sesuai kebutuhan (berbasis data), info grafis juga digunakan oleh Pos Palu maupun Pos Donggala untuk mengakses logistik di sejumlah lembaga yang berada di Palu, seperti Baznas, Kemensos, Kemenkes, Sulteng Bergerak, dll.

Jumlah Pengungsi Bencana Gempa Sulawesi Tengah Kota Palu



Gambaran Lokasi Pengungsian Bencana Gempa Sulawesi Tengah Kota Palu



Gambaran Lokasi Pengungsian Bencana Gempa Sulawesi Tengah Desa Towalie, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala



Posko Permukiman **81** jiwa

- Ada 7 ibu hamil
- Kesehatan pengungsi mulai menurun
- Sangat sedikit cadangan makanan, baru 1 kali mendapat bantuan beras
- Sumber air untuk minum & MCK sangat jauh di sungai
- Pengungsi buang air di semak-semak & mandi di sungai
- Tidak ada fasilitas kesehatan, obat-obatan, & tempat pembuangan, sampah dibuang ke laut atau jurang

Posko Kalame 1 **66** jiwa

- Ada 1 ibu menyusui
- Cadangan makanan menipis, baru 1 kali mendapat bantuan beras
- Sumber air untuk minum & MCK jauh di sungai, tercemar oleh sabun dan kotoran ternak
- Pengungsi buang air di semak-semak dan mandi di sungai
- Tidak ada fasilitas obat-obatan & tempat pembuangan, sampah dibuang ke laut atau jurang

Posko Kalame 2 **79** jiwa

- Ada 5 ibu menyusui & 3 ibu hamil
- Beberapa anak sakit, sakit kepala dan demam
- Cadangan makanan menipis, baru 1 kali mendapat bantuan beras
- Sumber air untuk minum & MCK jauh di sungai
- Pengungsi buang air di semak-semak dan mandi di sungai
- Tidak ada fasilitas obat-obatan & tempat pembuangan, sampah dibuang ke laut atau jurang
- Ada dapur umum yang dikelola oleh Kepala Dusun

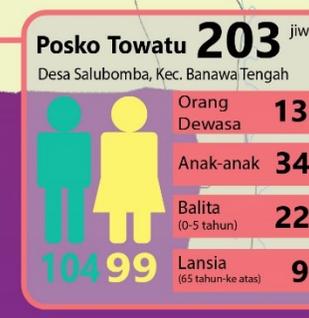
Posko Tanah Lei **182** jiwa

- Ada 5 ibu menyusui
- Kekurangan beras, tidak ada bantuan makanan
- Tidak ada dapur umum karena banyak pengungsi yang datang ke posko hanya saat malam
- Sumber air untuk minum & MCK jauh di sungai
- Pengungsi buang air di semak-semak dan mandi di sungai
- Tidak ada fasilitas obat-obatan & tempat pembuangan, sampah dibuang ke laut atau jurang

Kebutuhan untuk 4 Titik Pengungsian **!**

- Beras, air minum, & lauk pauk
- Susu untuk balita berusia 0-6 bulan & 6-24 bulan
- Popok untuk bayi & balita
- Vitamin anak & obat-obatan
- Bedak, sabun, & minyak telon
- Fasilitas MCK darurat
- Posko kesehatan & tenaga medis (1 untuk 4 lokasi)
- Sekolah darurat dan ruang bermain untuk anak-anak
- Penanganan trauma untuk anak-anak & orang tua

Jumlah Pengungsi Bencana Gempa Sulawesi Tengah Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala



*Hasil pengkajian Tim Relawan Kemanusiaan Jaringan INSIST 2018

*Diolah oleh Tim GIS dan Pangkalan Data

[7]

BELANJA LOGISTIK

TIM BELANJA MENJALANKAN tugasnya ketika jadwal pengiriman logistik sudah diputuskan oleh TRK Insist. Terdapat tiga kali pembelian logistik yang dibutuhkan posko relawan maupun Pos pengungsian. Dalam TRK, terdapat tim khusus berbelanja dan barang-barang tersebut dikemas sesuai kebutuhan setiap Pos.

Pada pembelajaran logistik yang pertama, pengurus TRK memutuskan agar logistik pertamakali hanya didistribusikan di Pos Limboro atau Pos Donggala yang bekerja khususnya di kecamatan Banawa Tengah. Sayangnya, tim assessment, dalam hal ini koordinator assessment melanggar kesepakatan dan membawa sebagian besar logistik ke Pos Palu. Menurut Tulus, wilayah Banawa Tengah tidak begitu berdampak dibandingkan wilayah Palu. Keputusan sepihak tersebut tidak dibenarkan dan Koordinator telah menyampaikan kepada Tulus bahwa keputusannya keliru dan melanggar keputusan rapat koordinasi TRK pertama di Maros.

Pembelajaan logistik ke-2 dan ke-3 mengikuti hasil assessment yang sebagian telah diolah oleh tim pendataan. Seluruh logistik dikirim melalui jalur darat via Kabupaten Mamuju dan Pasangkayu (Provinsi Sulawesi Barat). Adapun jadwal pengiriman logistik pada saat itu adalah tanggal 2 Oktober, 8 Oktober dan 18 Oktober 2018.

Mengingat Pasar mulai bekerja, walau dengan jumlah penjual yang masih sedikit dan barang yang dijual masih dalam jumlah terbatas, maka TRK memutuskan untuk pembelian logistik selanjutnya dilakukan di Kota Palu. Gagasan ini dianggap penting untuk diterapkan karena dapat semakin menggiatkan pasar.

Untuk menjalankannya, perlu pendataan lanjutan terkait kebutuhan maupun ketersediaan barang kebutuhan di Palu. Tapi, karena kondisi

pos lokal masih terpusat pada distribusi logistik ke desa-desa sasaran, maka gagasan ini tidak serta merta bisa dijalankan. Setelah rapat koordinasi TRK ketiga dilakukan, diputuskan Posko Maros akan ke Sulawesi Tengah untuk melakukan pendataan dan identifikasi barang yang tersedia di Palu. Adapun barang-barang dominan yang dibeli adalah kebutuhan rumah tangga (khususnya dapur, sekolah, dan ramuan rumah untuk perbaikan).

Hasil pendataan di beberapa desa, menjadi dasar dalam penarikan donasi untuk dibelanjakan. Pada 8 Desember 2018, pengiriman logistik kembali dilakukan dengan tempat belanja di tiga daerah, yakni Makassar, Topoyo, dan Palu.

Pendataan di Desa Boladangko,
Kecamatan Kulawi, Kab. Sigi



[8]

DISTRIBUSI LOGISTIK

Setiap Pos relawan sudah menetapkan wilayah responnya. Pos Donggala (Bantaya dan PIN Kampung) hanya fokus di wilayah kecamatan Banawa Tengah. Pos Palu (Celebes Institute) menysar beberapa shelter pengungsian di beberapa kecamatan di Kota Palu. Sementara Pos Sigi (Karsa Institute) bekerja di wilayah Kulawi dan Dolo Selatan.

Berikut sasaran distribusi logistik di tiga wilayah ini:

1. Donggala/Banawa Tengah, dengan desa/area sebagai berikut:
 - 1) Kola-kola (3 titik ungsian/shelter)
 - 2) Lampo (1 titik ungsian/shelter)
 - 3) Limboro (9 titik ungsian/shelter)
 - 4) Lumbodolo (2 titik ungsian/shelter)
 - 5) Mekarbaru (1 titik ungsian/shelter)
 - 6) Powelua (1 titik ungsian/shelter)
 - 7) Salubomba (14 titik ungsian/shelter)
 - 8) Towale (4 titik ungsian/shelter)

2. Palu/di beberapa kelurahan/area
 - 1) Anoa
 - 2) Balaroa
 - 3) Banteng raya
 - 4) Bulu bete
 - 5) Donggala kodi
 - 6) Jl. Dewi Sartika
 - 7) Jl.Lagarutu
 - 8) Jl.Zebra
 - 9) Jonooge
 - 10) Kaleke
 - 11) Kaluku bula
 - 12) Kampung baru
 - 13) Kampung baru 1
 - 14) Kampung baru 2
 - 15) Jl. Kancil
 - 16) Petobo
 - 17) Talise
 - 18) Jl. Karanja lembah
 - 19) Laswani
 - 20) Malaya 1
 - 21) Malaya 2
 - 22) Mamboro
 - 23) Monginsidi
 - 24) Nokilalaki

- 25) Pengawu
- 26) RS. Torabelo
- 27) Desa Salua
- 28) Tinggede

- 29) Tombolotutu
- 30) Tondo
- 31) Towaya

- 3. Sigi/untuk TRK Insist Fokus di Kecamatan Kulawi
 - a. Desa Salua
 - b. Desa Namo
 - c. Desa Bolapapu
 - d. Desa Boladangko
 - e. Desa Tangkulowi
 - f. Desa Matauwe

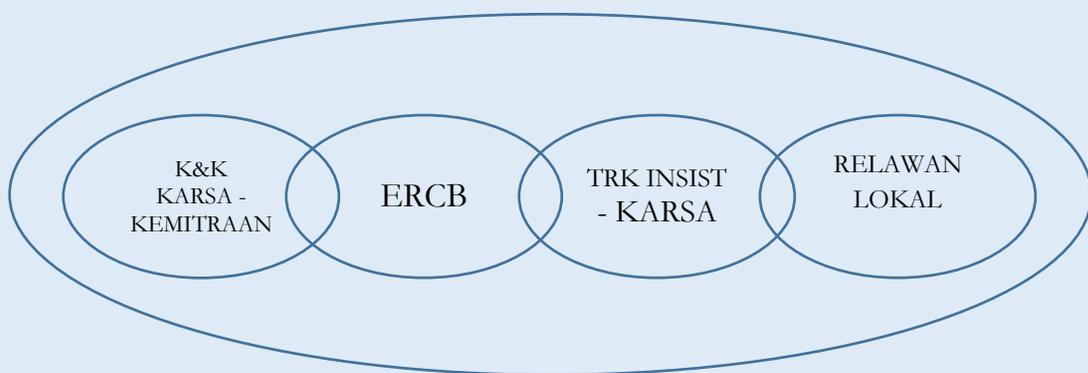
[9] PROFIL 3 POS RELAWAN

1. Profil Pos Gabungan Karanja Lembah (Kabupaten Sigi)

POSKO GABUNGAN RELAWAN KEMANUSIAAN

KARANJALEMBA disingkat POSGAB Karanjalembah dibentuk pada tanggal, 30 September 2018. Pada mulanya Posko ini adalah Posko Induk Karsa Institute. Namun pada pertemuan, tanggal 8 Oktober 2018, diputuskan untuk dikembangkan statusnya menjadi Posko Gabungan, melalui rapat gabungan yang diikuti oleh unsur dari Kemitraan, ERCB (LPITP, Pusaka, Binaswadaya, AMAN) serta Karsa Institute serta Perwakilan TRK Insist – Karsa di wilayah Sigi (Rahmat Saleh), dan pegiat Karsa lainnya.

Dengan demikian Posgab karanjalemba menjadi terdiri dari 4 unsur:



Posgab karanjalemba bekerja di 3 wilayah ; Sigi, Palu dan Donggala. Yang meliputi 23 Desa, di 7 kecamatan. Layanan Posgab dirancang untuk masa tugas 3 (tiga) Bulan sejak dibentuk, yaitu atau sampai

dengan pertengahan januari 2019. Yang meliputi kegiatan penanggulangan sejak dari:

1. Emergency Respons,
2. Early Recovery/transisi darurat. Bilamana terdapat lembaga yang memiliki rencana untuk melakukan layanan hingga fase,
3. Long-term Recovery.maka rencana tersebut akan dibicarakan paling cepat pada pertengahan November 2018.

Alamat:

POSKO GABUNGAN RELAWAN KEMANUSIAAN
KARANJALEMBAH (Karsa-Kemitraan ERBC TRK INSIST
Sigi)

Karsa Institute office

Jl. Karanjalembah Lrg BTN Polda
Samping Perum Kelapa Gading, Desa Kalukubula, Kec. Biromaru
Kab. Sigi



Daftar Relawan Pos Gabungan Karangjalembah

NO	UTUSAN LEMBAGA	Asal Utusan	Nama	L/P	Umur	Tgl Tiba	Keahlian
1	Karsa Institute	Palu	Rahmat Saleh (Koordinator)	L	42	28-Sep-18	Perencanaan dan Manajeme Emergency dan Early Recovery
			Syaful Taslim	L	47	28-Sep-18	EWS dan Manajemen Logistik dan Kesekretariatan
			Budiansyah	L	40	28-Sep-18	Evakuasi dan Operasi ER
			Sulaeman	L	45	28-Sep-18	Manajemen Logistik dan Pergudangan
			Florensius	L	42	28-Sep-18	Manajemen dan Distribusi Logistik
			Eliyanus	L	28	28-Sep-18	Distribusi Logistik
			Mukhlis	L	26	28-Sep-18	Evakuasi dan Distribusi Logistik
			Raul	L	24	28-Sep-18	Evakuasi dan Distribusi Logistik
			Hamdan	L	39	28-Sep-18	Teknisi/Mekanik
			Desmon Riha	L	38	28-Sep-18	Evakuasi dan Distribusi Logistik
			(Koord Posko Kulawi)	L		28-Sep-18	
			Maskun	L	41	28-Sep-18	Driver
			Hadiyanto	L	40	28-Sep-18	Evakuasi dan Distribusi Logistik

			Dede (Kord Posko Biromaru)	L	30	9-Oct-18	Organizer
			Linda Biki	P			
			Yulri	P			
2	Yayasan Awam Green	Palu	Reza	L	28	3 oct 2018	Distribusi Logistik
			Wawan	L	28	3 oct 2018	Distribusi Logistik
			Rahmat	L	28	3 oct 2018	Distribusi Logistik
			Wing Prabowo	L	41		Legal
			Hadi	L	29		Distribusi Logistik
			Fuad	L	28		Distribusi Logistik
			Ikbal	L	28		Distribusi Logistik
			Hasan	L	28		Teknik
			Idul	L	28		Driver / Logistik
			akbar	L	28		Distribusi Logistik
			Dion	L	26		Distribusi Logistik
			Yusril	L	26		Distribusi Logistik
			Rani	L	25		Distribusi Logistik
			Anto	L	26		Distribusi Logistik
3	Kemitraan	Jakarta	Moh. Sahal	L	40	02-Okt-18	Data Base dan ER Planing
			Moh Yasir Sani	L	45	10-Okt-18	ER Manajemen
			Edith Kosmayanti	P			
4	TRK Insist	Jogjakara	Ishak Salim	L	42	04-Okt-18	Litbang Bencana

5	ERCB						
	- LPTP	Solo	Titi	P	43	04-Okt-18	ER Planing
			Ilham	L	44	04-Okt-18	Riset dan Logistik Manajemen
			Dodi	L	39	14-Okt-18	
			Agus	L	42	14-Okt-18	Teknisi
			Yuni	P	27	14-Okt-18	Finance
			Lukman	L	40	14-Okt-18	Pengadaan
	- PUSAKA	Medan	Marjoko	L	50	04-Okt-18	Psikologi Anak
		Medan	dr. Gede	L	51	04-Okt-18	Medis
	- AMAN	Padang	Andriansyah	L	27	04-Okt-18	Psiko Sosial
	- Bina Swadaya	Jogjakarta	Agung Prasetyo	L	47	04-Okt-18	ER Planing
			Wisnu				
	- PERDAKHI	Jakarta	dr. Irene	P	49	04-Okt-18	Medis
		Jogja	dr. Dion	L			Medis
		Bandung	dr. Edy	L			Medis
		Jogja	dr. Caraka	L			Medis
		Jogja	Harsono	L	37		Driver
		Jakarta	Ivon		45		Psikososial
		tangerang	Annun Cianes		44		Psikososial
6	Indonesia Care for Children /TRK Insist	Jakarta	Irwan	L	38	11-Oct-18	trauma healing
			Zahra	P	37	0	Distribusi Logistik
7	Kader Penggerak Muda Pembaruan Desa	Pipikoro					
		Mapahi	Deos	L	27		

		Mapahi	Agus T Boki	L	23		
		Mapahi	Ryel Aturea	L	24		
		Kantewu II	Hendrik	L	22		
		Mapahi	Yonathan M Pasa	L	29		
		Pelempea	Azril	L	25		
		Mapahi	Herson	L	24		
		Halutua	Smart	L	24		
		Halutua	Tami	L	25		
		Mapahi	Ovan	L	23		
		Mapahi	Abi Melek	L	25		
		Pelempea	Mardeni	L	25		
		Pelempea	Nimbrod	L	25		
		Pelempea	Kandi Aturea	P	24		
		Mapahi	Ria	P	22		

2. Profil POS Relawan BANTAYA – PINKAMPUNG (Kabupaten Donggala)

BANTAYA berdiri sejak 10 Desember 1996 dengan tujuan Mengembangkan politik agraria yang adil bagi masyarakat luas dan akomodatif terhadap pelastarian leingkungan hidup dengan penghargaan yang setinggi-tinggnya terhadap hak kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat atas kekayaan alamnya.

Pos Informasi Kampung Limboro (PINKAM - Limboro) berdiri sejak 2002 beranggotakan kurang lebih 20 orang pemuda (Rizal, Fadlin, Alman, Buyung Merdeka, Fakrimansyah, Sardin, Fathur, Abdulrazaq, Erlansyah, Irfan, Nahwan, Hartono, Moh Kifli, Takdir, Risman, Rahmat, Muchlis, Fitriani, Anissa dan Masdiyanto Kertaredjasa); yang memiliki kepedulian pada berbagai persoalan agraria yang terjadi serta semangat belajar bersama untuk mengenali dan menemukan jalan keluar atas persoalan yang terjadi.

Pengikat antara Bantaya dan PINKAM adalah semangat untuk bekerja dan belajar bersama menyikapi berbagai persoalan yang terjadi; salah satu yang sangat nampak adalah semangat kemanusiaan dalam menyikapi bencana alam yang terjadi pada 28 September 2018 yang melanda Kota Palu, kabupaten Sigi dan kabupaten Donggala. Hanya dalam hitungan 2 hari koordinasi Bantaya dan Pinkam menghasilkan data pengungsi yang didasarkan pada sejumlah titik ungsi yang menjadi sasaran pengungsian warga yang berdomisili di wilayah kecamatan Banawa Tengah (meliputi 6 desa - 31 titik ungsi) serta jenis kebutuhan warga yang sangat mendesak.

Koordinasi dilakukan pada H+3 dengan tujuan pendataan jumlah pengungsi yang berada pada titik-titik pengungsian berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia (bayi, anak, remaja, dewasa, lansia) serta kelompok dengan kebutuhan khusus (ibu hamil, ibu menyusui dan orang dengan disabilitas). Seiring proses berjalan kami bersama belajar mengelola pos dengan berbagi kerja pendataan (barang masuk dan barang keluar, tujuan distribusi, jumlah barang yang didistribusi), kerja distribusi serta secara khusus belajar melakukan assesmen mendalam kebutuhan pengungsi pada berbagai titik ungsi.



3. Profil Pos Relawan CELEBES INSTITUTE (Kota Palu)

POSKO TRK JARINGAN INSIST di wilayah Kota Palu untuk respon bencana alam gempa dan tsunami Sulteng 28 September 2018 menempati kantor Celebes Institute yang berada di wilayah bagian selatan Kota Palu. Lebih tepatnya berada di Jl Kijang Selatan, Perumahan Kehutanan. Sebenarnya kantor yang berubah jadi Posko tersebut merupakan kantor baru Celebes Institute yang sedianya akan mulai digunakan beberapa hari sebelum kejadian bencana. tapi karena bencana gempa dan tsunami yang melanda Kota Palu dan sekitarnya, rencana tersebut urung terlaksana. Untungnya bencana tersebut tidak merusak bangunan rumah kantor Celebes Institute.

Celebes Institute adalah lembaga yang fokus melakukan riset, advokasi dan pendampingan kasus konflik agraria dan konflik sosial di wilayah Sulawesi Tengah. Lembaga ini didirikan pada tahun 2011. Salah satu riset agraria yang pernah dilakukan Celebes Institute adalah riset konflik sengketa tanah antara PT Kurnia Luwuk Sejati dengan masyarakat petani di Kecamatan Toili Kabupaten Banggai pada tahun 2010.



Briefing Relawan
-0,92962, 119,89337, 44,1m
6 Okt 2018 10:26:20

Sore sekitar Pukul 17.00 Wita, Tanggal November 2018 truk pengangkut relawan dan logistik pertama tiba di Kantor Celebes Institute. Hari itu juga menandai kantor Celebes Institute resmi menjadi Posko Tim Relawan Kemanusiaan Jaringan Insist wilayah Kota Palu. Hari itu dan selanjutnya, staf Celebes Institute yang terlibat hanya Saudara Fery. Memang walaupun bangunan kantor Celebes Institute tidak terdampak tetapi seluruh staf dan anggotanya ikut terdampak dari kejadian bencana tersebut. Termasuk Fery sendiri. Jadi pada awal kami bergerak, posko TRK Palu hanya beranggotakan 4 relawan dari Makassar dan bersama fery. Untuk menyasiasi situasi tersebut, Fery mengajak sekitar 10 anak-anak muda yang ikut mengungsi di pengungsian Jl. Kancil Kota Palu. Anak-anak muda inilah yang kemudian menggerakkan posko TRK wilayah Kota Palu.

Tanggal 6 Oktober 2018 Briefing pertama. Saudara Tulus, Koordinator Asessmen, memandu pertemuan untuk menjelaskan form asessmen ke pada 10an anggota tim asessment. Hari itu juga sehabis briefing tim langsung menyebar untuk menemui pengungsi di titik pengungsian. Sesuai diskusi malam sebelumnya, asessment untuk wilayah Kota Palu akan berfokus di wilayah terdampak parah. Dari hasil diskusi direkomendasikan sebanyak 16 wilayah terdampak parah. Setiap asessor membawa beberapa logistik kebutuhan dasar untuk pengungsi berupa beras kemasan 5kg dan air gelas kemasan. Logistik tersebut sebagai bantuan awal dan kita jadikan sebagai pintu masuk untuk memudahkan kita mengumpulkan data dan menggali informasi di titik-titik pengungsian.

Awalnya pokso TRK wilayah Kota Palu hanya beranggotakan 2 lembaga: Celebes Institute dan TRK Insist. Selang beberapa hari Posko berjalan, bergabung Forum Komunikasi Pecinta Alam Manado, dan Mahasiswa Jurusan Antropologi Untad. Selain mengelola dan mendistribusikan Logistik bantuan dari Posko Induk TRK Insist di Maros, Sulawesi Selatan, posko TRK wilayah Kota Palu juga mendistribusikan bantuan dari FKPA Manado, perkumpulan masyarakat palu di Bali, Antro Peduli, dan Baznas.

Hasil asesmen kemudian menentukan 18 titik pengungsian sebagai titik fokus distribusi logistik beberapa tahap dari posko TRK wilayah Kota Palu. 18 titik pengungsian tersebut yang kemudian menjadi wilayah fokus pengorganisasian pengungsi.



Posko Palu-Sortir Logistik Sayur
-0°55'50", 119°53'47"
12/10/2018 10:14:29



Posko Palu _ packing bantuan
-0°55'46", 119°53'37", -0,9m
07/10/2018 08:46:31



[10] RANGKUMAN AKTIVITAS TRK INSIST

Selasa, 2 Oktober 2018

Setelah TRK Jaringan Insist diaktifkan kembali tanggal 1 Oktober, keesokan harinya bantuan mulai dikumpulkan. Katakerja (Organisasi anggota Komunitas Ininnawa) sudah mengumpulkan



bantuan beberapa hari sebelumnya. Bantuan yang telah terkumpul di Katakerja kemudian diangkut ke Posko Induk di Taman Belajar Komunitas Ininnawa.

Tim yang terbentuk juga mulai belanja, membeli beberapa barang untuk keperluan relawan dan pengungsi di Palu dan Donggala. Tim lain yang tidak ikut berbelanja mengikuti rapat persiapan di posko induk. Membahas kondisi lapangan berdasarkan informasi dari lembaga jaringan di

lokasi bencana, dan hal-hal yang akan dilakukan selama berada di lokasi bencana.

Rabu, 3 Oktober 2018

Sejak pagi, bantuan yang terkumpul di Posko Induk mulai dikemas. Sementara relawan yang akan berangkat menyiapkan keperluan pribadi masing-masing.



Total ada delapan relawan yang berangkat sebagai tim assesment. Tulus Sunarko (Ininnawa) ditunjuk sebagai koordinator, sementara Muh. Imran (Ininnawa), Muh. Fauzan Affandi (Satu Bumi), Ilham Hairos Sirtiantus (Satu Bumi), Tomi Supari (Celebes Institute), Adrianus (Celebes Institute), Pujo Handoko (Ininnawa), Andi Musran (Ininnawa), adalah anggota tim.

Sore hari, bantuan selesai diangkut ke atas truk yang akan berangkat. Tim assesment juga melakukan rapat pemantapan membahas hal yang akan dikerjakan selama di lapangan; Memantapkan pos-pos yang bekerja di wilayah bencana (Pos Donggala, Pos Palu, dan Pos Sigi).

Melakukan penilaian kondisi pengungsian yang menjadi tanggung jawab pos-pos tersebut dan kondisi para pengungsi. Dan melaporkan hasil assesment ke Posko Induk untuk menyiapkan rencana kerja agar dapat ditindaklanjuti.



Malam hari, setelah isya, TRK Insist Sulawesi Tengah berangkat dari Maros menuju Donggala (770 km) menggunakan truk. Tim ini sekaligus membawa bantuan sembilan bahan pokok, air mineral, pakaian, makanan, dan 100 liter bensin.

Kamis, 4 Oktober 2018

Sebelum maghrib, relawan yang berangkat tiba di Kabupaten Mamuju. Mereka beristirahat di rumah jabatan wakil bupati. Selain bertemu dengan lembaga mitra di Mamuju, TRK INSIST juga bertemu dengan wakil bupati, berdiskusi soal logistik dan rencana kegiatan di lokasi.



TRK Insist juga membicarakan soal teknis keberangkatan dengan lembaga jaringan di Mamuju. Soal risiko yang akan dihadapi selama perjalanan, dan bagaimana menghadapinya. Setelah berdiskusi, tim beristirahat beberapa jam sebelum melanjutkan perjalanan bersama iring-iringan Polres Mamuju

Jumat, 5 Oktober 2018

TRK Jaringan INSIST tiba di Pos Limboro, Donggala, Sulawesi Tengah sebelum pukul 12.00. Berangkat dari Pos Singgah di Kabupaten Mamuju, bersama konvoi Polres Mamuju. Di Pos Limboro, tim memeriksa posko mana saja yang sudah terdata dan yang belum terdata.



Tim assessment yang berangkat dari Posko Induk menerima beberapa saran dari Tim Pos Limboro. Salah satunya adalah cara berkomunikasi di posko pengungsian. Beberapa penyintas masih mengalami stress pasca bencana dan mungkin menjadi salah satu kendala dalam pengambilan data.

Limboro adalah ibukota Kecamatan Banawa Tengah. Di Banawa Tengah ada 8 desa yang akan didata. Menurut tim di Pos Limboro

warga merasa terganggu karena bantuan dari luar hanya lewat dan terus ke Palu. Sebelum tim assesment dan tim Limboro memulai orientasi di sore hari, pihak kecamatan baru saja memberikan bantuan berupa beras untuk disalurkan di Pos Limboro.

Para penyintas berkumpul membuat tenda di lapangan Desa Lumbudolo. Mereka berasal dari beberapa desa; Desa Lumbudolo, Desa Kola-Kola, Desa Toale, Desa Mekarbaru, dan Desa limboro.



Sebagian besar rumah di sana yang terbuat dari batako hancur. Ai dari Tim Limboro, menjelaskan bahwa para pengungsi tidak diorganisir oleh siapapun, akhirnya mereka sekedar berkumpul dan belum menerima bantuan.

Tim TRK INSIST dibagi 2 tim, 4 anggota ke Palu (Tulus, Tomy, Andri, Imron) dan 4 anggota di Donggala (Ojan, Pujo, Uchang, Uba). Koordinator tim TRK ke Palu dipegang Tulus dan Tim TRK di Donggala oleh Ojan. Rencananya, besok dilakukan peninjauan untuk

Posko Pengungsian sekitar Kec. Bawana Tengah bersama tim Pos Limboro.

Selain itu akan dilakukan konsolidasi pemantapan Pos Limboro. Malam hari dilakukan rapat teknis untuk persiapan assessment sabtu besok. Tim akan memulai pendataan berdasarkan basis titik pengungsian.

Sabtu, 6 oktober 2018.

Warga berada di lokasi pengungsian sejak hari Sabtu, 29 September 2018. Rata-rata dalam satu tenda dihuni oleh 4 kepala keluarga. Mereka berbagi persediaan makanan yang tersisa untuk bertahan, juga buah seperti pisang yang direbus sebagai makanan tambahan. Sejauh ini, baru satu kali bantuan datang, itu adalah beras dari kecamatan seberat 5 Kg untuk tiap KK, itupun dirasa belum cukup.



POSKO MEKAR BARU Ds.1 KEC. BANAWA TENGAH DONGGALA

Di Desa Sibalaya Selatan, warga memanfaatkan bangunan pasar. MCK yang tersedia hanya satu, shelter tidak tertutup rapat. Beruntung, ada kiriman air bersih dari pemerintah. Dua bayi lahir di lokasi pengungsian. Dan gempa masih terus terjadi.



Tim TRK Insist bersama komunitas Bantaya melakukan penjajakan



untuk mengidentifikasi posko penyintas. Beberapa pemuda lokal juga dilibatkan. Penjajakan berlangsung sejak pukul 08:00-17:00 WITA. Hal yang diidentifikasi adalah kondisi posko, fasilitas, kebutuhan terkini, dan pengelolaan posko. Saat ini, hasil penjajakan sedang di-input dan akan dikomparasi dengan data kependudukan terdahulu.



Posko Buluntete Bawah Desa Salubomba
0,74344, 119,6892, 72,8m
06/10/2018 11:12:04

Di Kabupaten Sigi, Kecamatan Tanambulava, peninjauan dilakukan oleh Iham (LPTP) dan Uruk (Karsa). Disana 95% rumah rusak. Tanah bergerak, menggeser jalan dan perumahan sejauh 800 meter. Sementara di Kecamatan Kulawi yang dihuni 378 KK, 80% rumah rusak, dan 8 orang meninggal.

Senin, 7 Oktober 2018

Tim masih mengumpulkan data untuk segera diolah dan dianalisis sembari mengirim kabar, kebutuhan logistik apa saja yang harus disiapkan segera oleh Tim Induk. Malam hari, Posko Induk menerima kabar dari pos relawan di Palu yang diorganisir Celebes Institute dan TRK Insist. Katanya, ada gerakan dari beberapa desa di 3-4 kecamatan di Palolo membawa hasil kebun ke shelter pengungsian.

Sementara itu, di Posko Induk, donasi masih terus berdatangan. Salah satu yang mengejutkan adalah inisiatif warga di Desa Bontomasunggu. Amri Murad, relawan Payo-payo yang bertugas di Bontomasunggu menjelaskan proses pengumpulan bantuan di desa itu. “Hampir setiap rumah di desa ini menyumbangkan cadangan beras yang disimpan di Para (bahasa lokal: gudang logistik) rumah mereka.

Warga desa berharap, korban bencana di Sulteng tetap tegar dan tabah menghadapi musibah ini, musibah yang dapat menimpa siapa saja kelak, tidak ditahu kapan waktunya.” Bantuan juga datang dari warga Sukaria, yang diantar langsung ke posko induk oleh komunitas kopigikeliling dua hari sebelumnya.



Minggu, 8 Oktober 2018

Bantuan logistik berupa hasil kebun petani dari Desa Berdikari telah tiba di Pos TRK INSIST Kota Palu. Tindakan ini diinisiasi oleh beberapa anak muda. Mereka mengumpulkan hasil kebun seperti labu siam, labu kuning, daun ubi, ubi, dan pisang. Hasil kebun petani ini akan didistribusikan kepada pengungsi yang membutuhkan. Di hari yang sama, sumbangan dari Desa Bontomasunggu juga tiba di Posko Induk TRK INSIST, bantuan diantar langsung oleh Sekretaris Desa Bontomasunggu.

Mimilicious, toko kue kering di sekitar Talasalapang juga ikut menyumbang. Nama toko itu diambil dari nama pemiliknya, Mimi. Mimi dipercaya teman-teman dan pelanggannya untuk menyalurkan donasi mereka ke Sulawesi Tengah. Banyak sumbangan dari luar Sulawesi Selatan. Mimi meminta saran mengenai barang yang sebaiknya dibeli dari uang yang dititipkan kepadanya. Tim yang dihubungi menyarankan agar ia membeli popok, susu bayi, minyak telon, minyak kayu putih, obat-obatan, dan dukungan BBM untuk memudahkan mobilisasi relawan ke pelosok wilayah bencana. Saran didasarkan hasil peninjauan yang telah dilakukan oleh anggota TRK di lokasi bencana.



Mimi memenuhinya. Sejak pagi ia berbelanja. Tepat setelah dhuhur, saat tim dari posko induk datang menjemput bantuan, sesuai janji, ia sudah selesai mengemas semua donasi. Mimi memperlihatkan satu jenis kue kering dengan logo #PaluKuat. Kue ini harus dibeli jumlah genap. Sebilangan ganjil silakan anda makan, sebilangan ganjil lainnya didonasikan untuk korban bencana Sulteng. Ide berdonasi melalui kue kering disarankan kawannya di Jawa. Ia menargetkan bisa menjualnya 10 ribu keping.



Malam, pukul 09.30 WITA, bantuan logistik tahap dua berangkat menuju Palu. Dikawal oleh ketua Komunitas Ininnawa, Asfriyanto, yang baru tiba dari Papua saat pagi. Selain bantuan dari Mimilicious dan warga Desa Bontomasunggu, pemberangkatan tahap dua juga membawa titipan donasi dari Sheila Gank (Sebutan untuk penggemar



Posko mekarbaru, gunung lupa
-0°43'40", 119°41'34", 54,0m, 264°

Sheila On 7), SMAN 4 Maros, bantuan yang dikumpulkan dari pengikut Katakerja, warga Sukaria dan komunitas Ko Pigi Keliling.

Selasa, 9 Oktober 2018.

Sejak pagi, para relawan mendistribusikan bantuan ke beberapa desa. Tidak lupa, tanda terima dari tiap penerima bantuan didokumentasikan sebagai pertanggung jawaban. Desa Powelua, Desa Towale, Desa Salubomba, Desa Mekar Baru, Desa Lampo, Desa Lumbu Dolo, dan Desa Kola-Kola. Total ada tujuh desa dan semuanya di Kabupaten Donggala.

POSKO TRK INSIST DONGGALA
Dusun 3 Desa Limboro, Kec. Banawa Tengah, Kab Donggala

SURAT PENYALURAN BANTUAN
01./TRK-D/X/2018

Sehubungan dengan adanya Bencana Gempa Bumi di Sulawesi Tengah dan sekitarnya, maka kami selaku pengurus Posko Tim Relawan Kemanusiaan Insist di Donggala menyalurkan bantuan kepada :

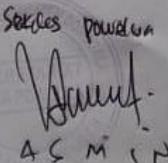
Penerima Bantuan : DESA POWELUA
Hari, Tanggal Penerimaan : SELASA . 09 - 10 . 2018

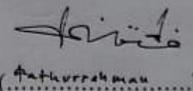
Adapun daftar bantuan sebagai berikut :

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	10 KARPUNG BERTAS @ 50 LITER	500 LITER
2.	15 PAK MINISIAN @ 40 Bks	600 Bks
3.	1 KARPUNG PEMBALUT WANITA	1 KARPUNG
4.	4 PAK MINUMAN ANAK @ 24	96 Pcs

Demikianlah surat penyaluran bantuan ini kami susun. Semoga bantuan yang diterima dapat terdistribusi dan bermanfaat dengan baik.

Banawa Tengah, 09/10/.....2018
Koordinator Posko TRK Insist Di Donggala


ASMIN


(Fatmahan.....)

Malam hari, seorang bernama Lyan menghubungi Ishak Salim, narahubung TRK INSIST, lewat Whatsapp. Lyan menanyakan apakah TRK INSIST masih menerima barang untuk dibawa ke Palu? Ishak mengiyakan, selama itu bukan pakaian. Lyan mengirim pesan balasan berisi daftar barang yang ingin dia sumbang. Ishak menerima pesan itu saat sedang mengetik balasan untuk menjawab pertanyaan Lyan sebelumnya.

Rupanya balasan Ishak isinya hampir sama dengan daftar barang yang rencananya Lyan sumbang. “Sarung, mukena, dalaman, obat-obatan, makanan bayi, snack, air, makanan kaleng, minyak, gula, terpal, tenda, dan tandon air.” Ishak menghapus pesan sebelumnya yang tidak sempat dikirim dan menulis pesan lain, “bisa, itu termasuk kebutuhan utama pengungsi.” Ishak menambahkan emoticon jempol di akhir pesan.



Lyan yang ternyata seorang ibu, lalu menanyakan lokasi posko, bagaimana barang diantar dan sebagainya. Ia sempat berpikir mengirimnya dengan kapal atau pesawat Hercules, tapi ragu bantuan itu benar-benar tersalur sesuai harapannya dan teman-temannya. Lyan sendiri adalah ketua ‘Komunitas Abekanian di Makassar’. “Pusatnya di Jogja,”katanya kepada Ishak saat menanyakan siapa dirinya.

Syachrul Anto, suami Lyan membantu mengemas bantuan. Ia juga relawan bencana Sulteng dan tewas dalam evakuasi penumpang Lion Air yang jatuh di perairan Karawang, Jawa Barat.

Komunitas Abekania atau Abekani Lover adalah komunitas pecinta produk tas kulit, seperti tas dan dompet merk Abekani, yang diproduksi di Yogyakarta. Saat ini, anggota Abekani Lover sudah mencapai 20.000-an orang dari seluruh Indonesia. Kegiatan sosial penggalangan donasi untuk korban bencana sudah beberapa kali mereka lakukan, termasuk untuk Bencana Sulawesi Tengah ini.

Donasinya berupa uang tunai dari hasil lelang produk kulit milik anggota yang menyumbangkan koleksinya. Hingga saat ini, donasi yang terkumpul sekitar seratus juta dan mereka bagi ke tiga lokasi: Makassar, Balikpapan, dan Manado. Selanjutnya adalah percakapan teknis pengantaran, aspek keamanan barang menuju lokasi, dan lokasi pengungsian di mana TRK INSIST bekerja menyalurkan donasi yang terhimpun.



Rabu, 10 Oktober 2018

Sejak penjajakan selesai dilakukan beberapa hari sebelumnya, kesibukan relawan hanya mengemas, menjemput, dan mendistribusikan bantuan. Termasuk hari ini. Bantuan dikemas dan didistribusikan ke titik-titik pengungsian. Relawan yang bertugas melaporkan bahwa proses semua itu dilakukan, lengkap dengan nama penerima berbasis data. Tujuannya, agar pengungsi tidak perlu berebutan, bagi tim, itulah kegunaan hasil penjajakan.

Setiap pos pengungsian punya koordinator yang ditunjuk dan dipercaya oleh semua pengungsi. Di Pos Limboro, Banawa Tengah, semua titik pengungsi berbasis data KK dan jiwa calon penerima bantuan lengkap. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya penumpukan atau rebutan bantuan logistik.

Menjelang pukul sembilan malam, bantuan tahap kedua yang berangkat dua hari sebelumnya dan dikawal oleh Asfriyanto (ketua Komunitas Inninawa) tiba di Pos. Bantuan segera diturunkan oleh relawan bersama masyarakat sekitar yang berada di posko.



Kamis, 11 Oktober 2018.

Beberapa hari sebelumnya. Eka Irawati menghubungi Ishak Salim. Dia memperkenalkan diri dan lembaganya, Indonesia Care for Children (ICFC), dan menanyakan aktivitas yang dijalankan TRK Insist di lokasi pengungsian, khususnya terkait anak-anak. Ishak menjelaskan belum

ada program khusus untuk anak-anak. Tapi ada data mengenai kondisi anak-anak makin rentan. Eka menjelaskan dukungan psikososial yang dapat diberikan ICFC untuk anak-anak.

Ishak menghubungi Rahmat atau biasa disapa Oyong di Pos Sigi yang dikoordinir Karsa Institute. Oyong menjelaskan, di beberapa pos pengungsian, anak-anak mulai terserang penyakit, batuk, flu dan ISPA. Tampak dari tingginya permintaan orang tua terkait obat flu dan batuk anak—non resep di layanan kesehatan darurat. Anak yang sakit di kamp pengungsian maupun yang bertahan di tenda darurat di sekitar rumah adalah karena mereka terpapar debu dan udara malam akibat tidur di luar. Sementara sistem sanitasi memburuk dari hari ke hari. Gempa susulan yang belum berhenti, juga membuat anak-anak dan orang tua rentan mengalami stress. Kekerasan dari orang tua, terutama verbal meningkat. Anak-anak perlu dikeluarkan dari situasi tersebut.



Hasil pengamatan selama kunjungan rutin di sejumlah shelter, Pos Sigi (Karsa Institute) menyebut beberapa hal yang perlu dilakukan, yakni program permainan untuk anak-anak yang bersifat kolektif, pengadaan vitamin dan obat-obatan dan pakaian anak-anak, konselor, susu formula, dan popok sekali pakai. Ishak menyampaikan hal tersebut ke Eka. Dalam dua hari Eka sudah memastikan akan ada dua orang ke Palu menjalankan program Anak Bermain dan membawa sejumlah kebutuhan seperti dipesan Oyong. Waktunya tidak lama. Hanya dua-tiga hari. Pos Sigi diharapkan dapat melanjutkan dengan caranya sendiri.

Tadi pagi, Irwan Dwi Ardhika Rinaldi dan Rhiana Zari pristyarini (seorang guru TK) tiba di Bandara SIS Al Djufri. Oyong memastikan menjemput keduanya dan setiba di Pos Karsa, mereka melakukan briefing. Usai briefing, mereka menuju shelter pengungsian Mpanau, Biromari, Kabupaten Sigi. Di shelter sudah berdiri arena bermain dan program bermain bersama anak-anak dilakukan selama 2 – 3 jam. Durasinya memang dibuat singkat karena jika terlalu lama akan membuat anak-anak kelelahan.

Sementara itu, menjelang dzuhur di Posko Induk TRK Insist, Taman Belajar ININNAWA, Bantimurung-Maros. Barang-barang dari Lyan yang menghubungi Ishak dua hari sebelumnya telah tiba. Selanjutnya barang itu akan dibawa ke Sulawesi Tengah dan didistribusikan ke tiga pos TRK Insist di Donggala, Palu, dan Kabupaten Sigi. Dari ketiga pos ini, berdasarkan hasil peninjauan TRK Insist, akan didistribusikan ke sejumlah shelter pengungsian. Malam harinya, di Posko TRK INSIST, Donggala. Sejumlah bantuan datang dari Napu, Desa Watu Maeta, Kecamatan Lore Utara, Kabupaten Poso. Itu adalah sayur mayur yang diantar menggunakan mobil bak terbuka. Sayur tersebut diantaranya kol, wortel, sawi hijau, dan labu. Bantuan ini akan diatur distribusinya ke titik pengungsian.



Posko Palu Logistik Sayur dari desa

-0°55'54", 119°53'29"

11/10/2018 18:15:45

*Beberapa istilah seperti ‘trauma healing’ dan ‘trauma’ sengaja diganti. ‘Trauma healing’ jadi ‘dukungan psikososial’ dan ‘trauma’ cukup menggunakan kata stress saja. Alasannya ada perubahan dalam DSM (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders) termasuk dalam gangguan pasca trauma (PTSD).

Perubahan kriterium dalam DSM terbaru (edisi kelima) untuk PTSD ada pada durasi mulainya. Pada PTSD yang dialami karena konflik, diagnosis baru bisa ditegakkan jika stress terus berlanjut lebih dari sebulan setelah konflik. Untuk PTSD yang dialami karena bencana, kecenderungan episode gangguan baru dimulai enam bulan setelah bencana. Selain itu kecenderungan statistiknya, trauma hanya dialami 4-6 persen dari seluruh populasi. Penurunan kondisi mental memang terjadi setelah ada peristiwa seperti bencana, tapi itu reaksi normal, senormal orang-orang yang takut ular atau singa. Trauma sendiri adalah jenis stress yang terus berlanjut bahkan setelah stressornya (penyebab stress) sudah disingkirkan. Menggunakan kata ‘trauma’ untuk menyebut orang yang hanya mengalami stress justru berisiko memicu stress itu benar-benar menjadi hal traumatik.

Jumat, 12 Oktober 2018

Kemarin tim mengemas ulang bantuan agar distribusinya tepat dan merata. Distribusi dilakukan hingga pukul 7 malam. Bantuan dibagikan ke 24 titik di tiga desa; Towale, Salubomba, dan Lumbudolo. Pendalaman hasil penjajakan juga dilakukan di dua desa; Towale dan Limboro. Kedua posko di desa rencananya akan dijadikan posko percontohan dalam pendirian posko mandiri.

Pagi ini tim membuka lapak donasi pakaian. Warga sekita Limboro berdatangan memilih pakaian yang sudah disiapkan. Kegiatan ini sekaligus jadi hiburan buat menghilangkan stress akibat gempa. Sisa pakaian kemudian dikumpulkan. Seorang ibu berinisiatif memperbaiki mesin jahitnya. Agar pakaian yang tersisa bisa diubah jadi bantal untuk digunakan oleh pengungsi lainnya.



Posko Limboro Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala



Posko Limboro Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala
12/10/2018 11:10:57



Sabtu, 13 Oktober 2018

Distribusi bantuan dilakukan di 6 posko pengungsian wilayah Palu Barat. Sejumlah pengungsi mengaku senang dengan bantuan sayuran dari desa, mereka berharap semakin banyak bantuan berupa sayur mayur yang datang. Umumnya, bantuan pangan dari luar berupa makanan kemasan cepat saji, tanpa serat, apalagi menjamin gizi dan energi pengungsi. Menurut Feri Rangi, wajar keluhan muncul, “torang



so rasa pait selalu makan mie”. Bantuan juga disalurkan ke 13 posko yang tersisa, seluruhnya di wilayah Palu Tengah. Ini hari keempat sayur mayur, buah, dan rempah dipasok ke Kota Palu, Sigi dan Donggala.

Tim ICFC yang dua hari lalu memulai program bermain bersama anak-anak masih menjalankan programnya hingga hari ini. Tiga hari mendampingi anak-anak, Irwan Dwi Ardhika Rinaldi dan Rhiana Zari pristryarini akan meninggalkan Kabupaten Sigi esok hari. Dalam video di atas, tampak suasana puluhan anak yang bermain dan tertawa.

Seolah mereka lupa kalau sebelumnya merasa cemas dengan kemungkinan datangnya gempa susulan.

Sementara itu, di tempat lain. Komunitas literasi seperti penerbit KBEA, Insist Press, Ultimus, Mojok, Warung Mojok, Diva Press, basabasi, dan Indie Book Corner, memberi tawaran diskon buku murah, serba 10 ribu. Hasil penjualannya akan disumbangkan untuk kegiatan tanggap darurat di Sulawesi Tengah.



Sudah hari kelima
Donasi buku terus
meningkat
Pembeli buku tak kalah
Semangatnya

Lapak Donasi Rp 10 ribu per buku

seluruh hasil penjualan akan didonasikan untuk korban bencana alam di Palu & Donggala. Disalurkan melalui Tim Relawan Kemanusiaan Jaringan INSIST

Anda juga bisa turut berpartisipasi dengan:
Menyumbangkan buku ke lapak donasi
Mendonasikan uang tunai, atau
Membeli buku yang tersedia di lapak donasi, semua buku dihargai Rp 10 ribu.

Dari tanggal 14 s.d. 20 Oktober 2018. Pukul 17.00 s.d. 20.00 WIB
Warung Mojok (Warmoj), Jl. Kapten Haryadi No. 110,
Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, D.I. Yogyakarta
Narahubung: Rizky Akbari S (0813-3301-5524)

Info aktivitas relawan bisa disimak di Instagram -> @trk.insist





Towale Kec.Banawa Tengah Kab.Donggala

Minggu, 14 Oktober 2018

Hari ini, penjajakan mendalam dilakukan di Desa Towale Kec.Banawa Tengah Kab.Donggala. Desa yang menghadapi masalah keterbatasan air bersih. Warga harus berjalan kira-kira 4 KM setiap harinya. Menurut warga, bahkan sebelum gempa, air bersih sudah sulit. Tim melakukan pengecekan kualitas air bersih yang sering diambil warga untuk keperluan minum dan lainnya.

Sementara sore hari di Jogjakarta, Warung Mojok menggalang donasi lewat penjualan buku. Total ada 270 buku terjual, dan keuntungannya disumbangkan ke Palu. Menjelang pukul 22.00, Nodi, salah satu kru mojok mengabari Ishak Salim bahwa uang donasi telah dikirim ke rekening TRK. Rencananya penggalangan donasi yang bekerjasama dengan KB EA, Ultimus, Insist Press, Mojok.co dan beberapa penerbit lain ini akan dilakukan hingga 20 Oktober.

Relawan TRK Insist, Mansyur Rahim kebetulan sedang berada di Semarang saat seorang kawan baik dari Temanggung, Akhir Nurul Fairyda menghubunginya. Katanya, Ia sudah menghubungi sejumlah petani dan pencinta kopi di Temanggung. Ia mengajak Anchu (Mansyur) untuk menjemput donasi berupa berkilo-kilo bubuk kopi berbagai varietas dan kemasan terbaik.



Menurut Anchu, selain ke Java Temanggung Coffee, Ia juga mengunjungi Rumah Kopi Temanggung. Ia bertemu pemiliknya yang bernama Kang Denden (Dobelden Sofi) dan Lae' Rio Sitanggang. Keduanya menyumbang dan mengumpulkan kopi dari beberapa kelompok petani kopi/pengrajin kopi di Temanggung untuk disalurkan ke Palu, Sigi dan Donggala. Setidaknya terdapat 35 kg kopi kualitas *premium* dan *excellent* yang terkumpul. Anchu kemudian membawanya ke Makassar dengan biaya *over* bagasi yang juga sudah disiapkan oleh mereka. Kopi ini tiba pada 15 Oktober di Posko Tim Relawan Kemanusiaan Insist, yakni Taman Belajar Inninawa.

Masih menurut Anchu, ada beberapa teman yang tidak jujur soal jumlah kopi sumbangannya. Ada yang bilang 6 kg, ternyata setelah dirinya dan Ai (Akhir Nurul) menghitung ulang, banyaknya ternyata 8 kg. Begitu pula Kang Denden, mengaku 1 kg tapi ternyata 2 kg. Ini tentu bukan ketidakjujuran yang buruk. Ini juga bagian dari perilaku kebaikan.

Karena terlalu banyak dan khawatir dengan biaya *over* bagasi yang tinggi dan kesulitan membawanya seorang diri. Beberapa petani/pengrajin kopi lainnya bahkan mereka tolak sumbangannya. Salah satunya, Lae' Rio yang tampak kecewa karena mereka hanya mengambil beberapa kilogram kopinya.



Nyaris bersamaan dengan tibanya kopi dari Temanggung, kawan dari Jakarta yang mengelola sebuah Cafe di wilayah Cilandak bernama Poetra Siregar juga mengirimkan kopi yang juga terbaik, Kopi Munduk kualitas Premium. Jumlahnya kurang lebih 4 – 6 kg. Pun demikian dari seorang kawan karib dari desa Munduk di Bali mengirimkan bubuk kopi yang juga kualitas terbaiknya, yakni Bli Komang Armada juga beberapa kilogram yang sudah dikemas dalam beberapa bungkus.

Setibanya kopi di Maros dan kemudian dikemas kembali dan dicatat peruntukannya untuk setiap posko relawan TRK Insist di Sulawesi Tengah, kami mengabarkan kepada para relawan bahwa kopi-kopi terbaik akan segera tiba di Pos masing-masing. Betapa riang para relawan menyambut kabar gembira ini.

Senin, 15 Oktober 2018

Warung Mojok bersama jaringan Komunitas Literasi di Yogyakarta masih melanjutkan lapak donasi untuk Korban Bencana Sulawesi Tengah. Ini adalah hari kedua. Stok buku baru dibuka tiap pukul 7 malam. Warung Mojok sendiri buka hingga pukul 1 malam. Lapak

Donasi hanya bisa dilakukan dengan datang langsung ke WARMO, tak bisa titip untuk dibeli secara daring. Tiap orang dijatah dan diharapkan hanya membeli 5 buah buku saja.

Selama dua hari penjualan, lapak donasi telah mengumpulkan dana sebesar 7.180.000 rupiah. 3.610.000 dari penjualan hari pertama. 3.571.000 untuk penjualan hari kedua.

Mengenai solidaritas yang terus bermunculan untuk para penyintas bencana di Sulawesi Tengah, Saleh Abdullah, laki-laki paruh baya yang puluhan tahun berkecimpung di gerakan sosial, menulis lewat akun Facebooknya.

“Bencana yang begitu masif, dan tindakan tanggap darurat yang harus segera dilakukan, tidak akan mudah terjadi tanpa ada dukungan. Dan dukungan paling cepat, spontan, tanpa keruwetan birokrasi dan administrasi, adalah solidaritas horisontal antar warga. Tak hanya dari warga dan komunitas yang ada di dataran Sulawesi, tapi juga dari luar. Itulah modal luar biasa kita yang harus terus kita pelihara dan perkuat. Di titik ini kita ketemu bergandengan tangan, melangkah bersama menyingkirkan diksi dan wacana politik yang menyebarkan itu, demi niat tulus kemanusiaan kita.”

Sementara di Pos Palu, ketua Jaringan Relawan Indonesia untuk Kemanusiaan (JARIK), Fawaz Al Batawi, datang langsung membawa donasi untuk korban gempa. Salah satu dari bantuan yang diserahkan adalah kretek. Harapannya kretek dapat memenuhi kebutuhan relaksasi bagi relawan dan penyintas yang merokok. Bantuan yang datang diterima langsung oleh Asfriyanto, ketua Komunitas Ininnawa yang mengoordinir kegiatan TRK INSIST di Pos-pos Sulawesi Tengah.





Selasa, 16 Oktober 2018

Pos di Donggala kedatangan tim kesehatan dari Relawan Amanah Takaful, dan Kementerian ESDM. Amanah Takaful datang ke Pos Limboro untuk memeriksa kesehatan warga sekitar. Tim kesehatan dari ESDM mendatangi Desa Towale untuk memeriksa kebutuhan air bersih warga di pengungsian. Desa Towale dipilih setelah mendiskusikan hasil peninjauan TRK INSIST.

Sementara bantuan logistik tahap ketiga dari Posko Induk berangkat malam hari. Sehari penuh, Posko Induk sibuk mengemas ulang bantuan yang datang dan mengangkutnya ke atas mobil. Seluruh anggota Tim Relawan Kemanusiaan Jaringan Insist untuk bencana di Sulawesi Tengah, berterima kasih pada orang-orang baik yang mengirimkan bantuan hingga saat ini.



Rabu, 17 Oktober 2018

Relawan Greenpeace mengunjungi Pos TRK INSIST di Limboro. Mereka datang dan berdiskusi dengan TRK mengenai penyediaan air yang berkelanjutan untuk para pengungsi. Selain mengunjungi TRK INSIST, Greenpeace juga berkunjung ke posko pengungsian yang sudah dijajaki lebih dalam oleh TRK INSIST.

Pegiat Literasi di Yogyakarta juga masih menggelar lapak buku murah yang rencananya berakhir tanggal 20 Oktober. Akun Warung Mojok, tuan rumah acara tersebut merilis total donasi yang terkumpul setiap hari di akun Instagramnya. Di hari ketiga, donasi yang dikumpulkan adalah 3.627.000 rupiah. Sementara di hari keempat donasi terkumpul sebanyak 2.574.800 rupiah.



Kamis, 18 Oktober 2019

Hari ini bantuan logistik yang berangkat dua hari lalu tiba di Pos Limboro. Sementara beberapa orang anggota tim berangkat ke Palu dan mengunjungi dua posko pengungsian. Kota Palu di Petobo 2 dan STQ.

Pengungsi Petobo 2 menginformasikan bahwa masih ada 13 KK yang mendiami 2 tenda utama dan 4 tenda bantuan. Air masih jadi persoalan. Pengungsi mengharap pasokan air dari PDAM yang dipasok setiap 3 hari, penampung air yang dimiliki juga terbatas.



Posko Limboro Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala

Dapur umum pengungsi bergantung pada kayu bakar, karena kompor sedang rusak. Ada satu pengungsi bernama Rolin yang jadi korban kebakaran saat berusia 8 bulan, dan sejak itu lumpuh. Pengungsi meminta kursi roda untuk Rolin dan celana pendek untuk yang lain.

Beberapa perempuan yang berada di pengungsian juga menjelaskan soal kebutuhan mereka akan pakaian dalam dan menjelaskan ukuran masing-masing.

Pengungsi di Posko STQ menjelaskan ihwal pemindahan mereka sebelumnya ke kampus UNISMUH, lalu diputuskan kembali ke STQ. Karena UNISMUH kalah teduh. Hingga saat ini pengungsi masih butuh pasokan pangan, serta lampu dan MCK. Koordinator posko menjelaskan bahwa Tentara masih akan meminta mereka pindah ke depan kampus UNISMUH.



Titik Pengungsian Petobo 2
0°56'9", 119°55'29", 153.0m, 266°
Oct 18, 2018 2:44:10 PM



Titik Pengungsian Talise (Bundaran STQ)
0°52'16", 119°53'15", 136.0m, 215°
Oct 18, 2018 4:06:45 PM

Beberapa hari sebelumnya dibuat WC darurat. Namun belum dapat digunakan. Pasokan air bersih mereka dibantu oleh PDAM dan Sampoerna. Beberapa anak sudah 3 kali diperiksa oleh dokter karena mengalami gatal-gatal, dan batuk. Selain menaruh logistik di Posko STQ, satu tenda terpal ditinggalkan disana agar dapat digunakan oleh pengungsi.

Pegiat literasi di Yogyakarta juga masih menggelar penggalangan donasi lewat lapak buku murah di Warung Mojok. Hari ini adalah hari kelima, total dana yang terkumpul sebanyak 2.711.500 rupiah.



Bang Upi : Komandan, Korban, dan Relawan

Sejak Tim Relawan Kemanusiaan Insist membuka posko di Limboro, Kec.Banawa Tengah, Kab.Donggala, ada satu orang yang selalu hadir membantu tim. Biasa teman-teman relawan memanggilnya Komandan; ada juga yang memanggilnya Bang Upi. Bang Upi sejak awal membantu tim TRK Insist mendistribusikan bantuan ke posko-posko pengungsian. Selain membantu dengan tenaga, dia juga memfasilitasi tim dengan mobil pribadinya untuk dipakai masuk ke posko-posko pengungsian yang sulit ditembus dengan kendaraan bermotor. Bang Upi salah satu anggota Kepolisian yang bertugas di Polsek Banawa. Dia juga menjadi korban gempa yang harus mengungsi bersama keluarganya. Bang Upi mengatur waktunya dengan ekstra, karena selain harus piket sebagai Anggota Kepolisian; mengurus keluarganya; dia juga masih aktif membantu tim TRK Insist mendistribusikan bantuan sampai saat ini (Musran).

20 – 30 Oktober 2019

Akhir Oktober kegiatan TRK adalah distribusi logistik ke titik-titik pengungsian. Distribusi logistik tim TRK Insist untuk pengungsi di 6 Desa Kulawi menggunakan helikopter. Dikarenakan jalan terputus menuju Kulawi akibat banjir bandang di wilayah Salua. Kini jalur darat sudah bisa dilalui darat kembali.



Di Pos Limboro, kesibukan distribusi logistik juga dirangkaikan dengan perbaikan fasilitas layanan PAUD dan Puskesmas Pembantu. Donasi 3 Tandon dari Komunitas Abekanian seluruhnya disistribusikan di Pos Limboro. Setelah pemasangan, tandon tersebut langsung difungsikan dalam tugas pelayanan kesehatan di Pustu.





Pos Palu, Pos Sigi, dan Pos Donggala

30 Oktober - 3
November 2019

Koordinasi TRK Insist melakukan penilaian kondisi atau keadaan pos-pos relawan di 3 Kabupaten/Kota: Pos Sigi (Karsa Institute), Pos Palu (Celebes Institute), dan Pos Donggala (Perkumpulan Bantaya). Ketua TRK, tiba di Palu tanggal 30 Oktober malam hari. Selain rapat koordinasi, pemantauan langsung juga dilakukan ke sejumlah posko yang sebelumnya menjadi lokasi penjajakan dan distribusi bantuan.



5 Nopember 2018
(Pukul 15.00 – 18.00 wita)

TRK Insist melakukan Rapat Koordinasi ke-3 di Posko Maros, dengan peserta 12 relawan, meliputi: Ishak Salim, Etik Meiwati, Asfriyanto, Karno Batiran, Accank, Eka Wulandari, Antebes, Mursidin, Imran, Erwin, Mahardika, Uccank dan Ais.

Perkembangan Umum aktivitas TRK Insist:

1. Koordinasi Posko Maros dengan 3 Pos TRK masih berlangsung
2. Donasi berupa uang dan barang masih masuk ke Rekening TRK
3. Distribusi donasi (dalam bentuk logistik) tidak berjalan sejak pengiriman logistik tahap ketiga
4. Cadangan logistik di tiga pos [Pasigala] seminggu terakhir masih tersedia.
5. Setiap Pos dari 3 Pos mendapat support logistik dari institusi lain selain TRK
6. Fokus perhatian dukungan kepada pengungsi selain memenuhi kebutuhan logistik sudah mulai mengarah pada aspek pembenahan infrastruktur, misalnya Pembangunan Huntara dan perbaikan layanan dasar.
7. Analisis Data (tindak lanjut input) belum selesai, data dari Pos Sigi (5 desa di Kec. Kulawi) belum dianalisis dan diolah menjadi infografis.

Berdasarkan koordinasi koordinator TRK Insist di 3 area terdampak, berikut disampaikan sejumlah perkembangan umum dari ke-3 Pos lokal (Donggala, Sigi, dan Palu).

[1]
POS SIGI

1. Pos Sigi yang dikoordinir oleh Karsa Institute merupakan posko gabungan. Beberapa anggotanya terdiri dari LPA Awam Green, Kemitraan, LPTP/ERCB, YMP, Binamu Adaya, Perdaki, Pustaka Indonesia, YPAL Poso, Wanadri dan TRK Insist.
2. Dukungan Logistik tersedia dan didistribusikan di wilayah kecamatan Gumbasa dan Kulawi.





3. Dukungan Logistik TRK di distribusikan di Kecamatan Kulawi (5 desa terdampak: Salua, Namu, Bolapapu, Boladangko, Tangkulowi, Matauwe)
4. Sedang melakukan Jitupasna sebagai bahan menyiapkan program hunian sementara dan perbaikan rumah warga dan fasilitas layanan publik yang terintegrasi dengan rencana pembangunan pemerintah desa.

[2]

POS PALU

1. Pos Palu dikoordinir oleh Celebes Institute dengan dukungan dari TRK Insist, FKPA Manado, Mahasiswa Jurusan Antropologi Untad.
2. Dukungan Logistik selain dari TRK juga berasal dari Baznas, tim dari Manado dan Bali. Selain itu, FKPA Manado juga membuat program Dukungan Psikososial bagi pengungsi anak-anak.
3. Dukungan logistik berupa sayuran dari desa di Palolo masih berjalan sebanyak 6 kali dalam seminggu (menggunakan kendaraan pick-up)
4. Shelter pengungsian yang menjadi sasaran distribusi logistik di 8 shelter: Malaya 1, Malaya 2, Kampung Baru, Pengawu 2, STQ, Petobo 2, Balaroo, dan Sidera.

[3]

POS DONGGALA

1. Pos Donggala dikoordinir oleh Perkumpulan Bantaya dengan dukungan dari tim PIN Kampung
2. Bekerja dengan menggunakan hasil pendataan mendalam: pembenahan infrastruktur layanan Pustu dan Paud.
3. Logistik untuk pengungsi di wilayah pengungsian yang menjadi fokus intervensi masih tersedia
4. Ingin fokus kepada dua hal kerja pengorganisasian: [1] Publikasi informasi/pengetahuan terkait Mitigasi Bencana dari desa kemudian mempengaruhi tingkat kabupaten untuk menyusun regulasi yang terkait mitigasi bencana. [2] Pemulihan ekonomi warga masyarakat yang terkena dampak bencana.

PERKEMBANGAN DONASI (SAMPAI 1 NOPEMBER 2018)

1. Donasi yang masuk Rp. 248.105.003
2. Pengeluaran Rp. 109.536.377
3. Saldo Rp. 138.568.626
4. Nilai Donasi dalam bentuk barang, setelah divalusi, ditaksir senilai: Rp. 52.135.000
5. Dari besaran tersebut, terdapat dana simpanan TRK Insist sebesar Rp. 43.000.000. Dana ini merupakan dana tetap yang memang dipersiapkan sebagai dana cadangan.

PEMBAHASAN RENCANA SELANJUTNYA

1. Mendiskusikan rencana distribusi donasi/logistik tahap ke-4
2. Menimbang pentingnya melakukan Assessment lanjutan
3. Merespon institusi luar yang berniat bekerjasama merespon bencana khususnya pada tahap Rehab – Rekon
4. Menyelesaikan Laporan kinerja TRK Insist (Aktivitas dan Keuangan)
5. Menutup penerimaan Donasi/Logistik
6. Melakukan evaluasi Kinerja Tim TRK Insist
7. Menimbang melanjutkan/tidak melanjutkan bentuk respon selanjutnya di luar skema TRK Insist

HASIL RAPAT KOORDINASI KE-3:

1. Distribusi donasi/logistik tahap ke-4 tetap harus berbasis assessment, yakni berbasis kebutuhan dengan prinsip: rencana tindak lanjut harus jelas, dapat dikerjakan secara efisien, dapat dipertanggung-jawabkan, dan tidak meninggalkan masalah dikemudian hari.
2. Penerimaan Donasi untuk Respon Tanggap Darurat oleh TRK Insist ditutup pertanggal 05 Nopember 2018, kecuali bagi jaringan pertemanan dari luar negeri yang sudah berkomitmen menghimpun dan mentransfer donasi yang terkumpul ke rekening TRK Insist. Hal ini dimungkinkan karena jaringan pertemanan ini masih sedang menghimpun dana dan menunggu jumlah dana dengan besaran tertentu yang memungkinkan biaya pengiriman tidak besar atau dapat diminimalisasi.
3. Bagi individu maupun organisasi yang merupakan jaringan Insist/Ininnawa yang masih berniat membangun kerjasama dalam





4. merespon pascabencana Sulawesi Tengah akan tetap dilayani untuk berdiskusi dan berkoordinasi dengan organisasi mitra Insist/Ininnawa di Sulawesi Tengah. Kami juga akan berbagi hasil asesment atau kajian kebutuhan ke-2 TRK, yang dilaksanakan pada minggu pertama atau kedua Nopember 2018 di 3 Pos TRK Insist Sulawesi Tengah.
5. Alat atau instrumen pengkajian harus disusun sebelum melakukan asesment. Siapkan tim asesmen (saat ini, tim yang teridentifikasi dapat pergi adalah Uccang, Imran dan Ishak)
6. Asesment atau kajian kebutuhan misalnya: TRK Insist mendukung pembangunan hunjara/perbaiki rumah dan dapat berkontribusi pada penyediaan salah satu item bahan bangunan. Misanya mensupport pengadaan material bangunan berupa: seng, besi, dll. Untuk itu dibutuhkan data yang jelas terkait, lokasi rumah (fokus di satu dusun saja atau satu desa saja akan jauh lebih baik, jumlah rumah terdampak, organisasi pelaksana pembangunan hunjara, ketersediaan dokumen dan koordinasinya. Jika ada pemerintah desa yang punya program pembangunan hunjara atau perbaikan rumah dan desa tersebut merupakan wilayah pengorganisasian organisasi mitra Insist/Ininnawa, akan lebih baik untuk disupport.
7. Penyusunan Laporan Keuangan TRK Insist dan ucapan terima kasih resmi untuk para donatur sudah harus dilakukan dengan tenggat waktu penyelesaian satu minggu setelah rapat ini dilakukan. Bentuk pertanggungjawaban anggaran yang dipakai relawan selama melakukan asesment pertama 3 – 10 Oktober 2018 di Donggala dan Palu harus segera diselesaikan.
8. Evaluasi Kinerja TRK Insist perlu dilakukan setelah pekerjaan selesai. Selain itu, perlu membicarakan secara bersama suatu Sistem Respon Bencana Insist atau Ininnawa agar jika terjadi bencana, maka sudah ada sistem yang bisa langsung dijalankan tanpa hambatan. Model, waktu, dan tempat pelaksanaannya akan diatur di kemudian hari.

12 – 17 November 2018

Data Kebutuhan Penyintas Berbasis Perempuan

Saat melakukan pengkajian kebutuhan penyintas kedua kalinya (13 - 15 November 2018), TRK Insist mendapat masukan dari direktur Karsa Institute yang berposko di Jalan Karanja Lembah, Kabupaten Sigi. Katanya, ada baiknya jika pengkajian ini menyasar informan dari ibu-ibu. Informasi yang diterima akan berbeda jika merujuk kepada aparat pemerintah desa.

Kami setuju dan mencobanya saat mengunjungi dua desa di Kecamatan Kulawi (Ngata/desa Namo dan Ngata Boladangko). Di Desa Namo, kami menemui pengurus Majelis Taklim dan mulai mendiskusikan soal pentingnya data dari organisasi ini terkait kondisi anggotanya atau perempuan Namo pada umumnya. Gagasan pendataan oleh organisasi Majelis Taklim desa Namo disetujui dan kami mulai menyiapkan form pendataannya sesederhana mungkin.



Hal sama juga ketika mengunjungi desa Boladangko. Di rumah sementara kepala desa Ronny Tohama yang dibangun secara mandiri di lapangan Pobia desa Bolapapu, kami berbincang singkat tentang beberapa hal. Kami memilih tidak berdiskusi lama karena saat itu kepala desa masih tampak kebingungan dengan kondisi desa pascabencana. Setelah merasa cukup mengobrol dengannya, kami meminta ijin berbincang dengan ketua PKK dan beberapa anggotanya. Seperti di desa Namo, pengurus PKK juga merasa pendataan mandiri berbasis perempuan penting dijalankan. Ibu desa sangat bersepakat. Kami lalu mendiskusikan form pendataannya.

Merasa bisa kerja cepat, baik pengurus Majelis Taklim maupun Ibu-ibu PKK berjanji pada hari itu juga melakukan pendataan dan menyerahkan datanya via Whatsapp dua hari kemudian. Benar saja, dua hari kemudian data telah siap. Jika saja jaringan internet baik, maka foto-foto dari hasil pendataan akan tiba di hari ketiga.

Berdasarkan data tersebut, kami lalu menginputnya dan mulai mencaritahu dimana barang-barang kebutuhan rumah tangga bisa dibeli dan berapa harga peritem barangnya. Dari pengecekan di sejumlah toko-toko di pasar lokal dan toko bangunan, ada sejumlah barang tidak tersedia: meja lipat untuk belajar siswa smp misalnya hanya ada sekitar 20 buah dari 400-an yang dibutuhkan untuk 3 desa (salah satunya di kecamatan Banawa Tengah, Donggala).

Kepercayaan bahwa warga bisa mendata dirinya secara mandiri tanpa harus bergantung kepada lembaga-lembaga pembangunan yang mulai marak di kota maupun kabupaten di Palu, Sigi dan Donggala terbukti adanya. Warga bisa, ibu-ibu mumpuni!



NO.	Nama KK / Istri	Kebutuhan.
15	Frangki / Lisna	1. Ember besar 2. Belanga 2 liter.
16	Nito / Gene	1. Ember besar 2. Rak Piring
17	Mesak / Herda	1. Rak Piring 2. Dandang 5 Liter.
18	Darwis / Ulfa	1. Rak Piring, Ember.
19	Betris Fierge	1. Rak Piring, Termos Air Panas.
20	Ricly / ELOY	1. Toples Krupuk, Rak Piring
21	Jufri / Dewi	1. Termos air panas, loyang besar.
22	Syafrulla / Sandora	1. Termos air panas, loyang besar.
23	Bais / Riski	Rak Piring, Termos air panas
24	Edy / Mani	Rak Piring, Ember besar.
25	Kalsum	Rak Piring, Ember besar
26	Bento	Rak Piring, Termos air Panas
27	ARFAN / Irma	Rak Piring, Belanga 2 liter
28	Zalem / Ani	Panci 5 liter, Belanga 2 liter
29	Wayan / Wayan / Anta	Panci 5 liter, Rak Piring
30	Monti / Zainab	Dandang 5 liter, Water dispenser (Ar)
31	Darman / Zince	Rak Piring, Ember besar
38	Ratu	Ember besar, Dandang 4 liter
39	AMOS / Hadia	Rak Piring, Cangkir yg ada tangk
40	Marwan / Norma	Rak Piring, Mangkole Sayur.
41	Migra / mila	Rak Piring, Termos air Panas
42	ABD. Rahmah / Nurhayati	Panci 5 liter, Rak Piring
43	Hamza yangka / Her Dorce	Loyang besar, Ember besar
44	Hendra / Mariam	Ember besar, loyang besar
45	Mulyadi	gelas Royales, mangkole sayur
46	Can / Ratna	Panci 5 liter, Rak Piring
47	Hundu	kuali NO 20, loyang besar
48	Yorim / Yuliana	Rak Piring, Termos Air Panas
49	Bede / Yobe	Rak Piring, loyang besar.
50	Hermansya	loyang besar, Ember
51	Masran / Halima	Rak Piring, mangkole sayur
52	Risal / Wiwin	Dispenser, loyang besar, Emb
53	Masrudin / Reni	dandang, Rak Piring

Selasa, 20 November 2018

Malam hari, Kazuhisa Matsui (kawan Jepang yang pernah banyak mendukung Innawa) datang dan berbincang di kantor Penerbit Innawa. Dia datang sebagai orang kepercayaan sejumlah anggota masyarakat Jepang yang selama ini berdonasi untuk korban bencana di Sulawesi Tengah.

Selain mengikuti informasi di media publikasi aktivitas TRK Insist baik melalui fanpage facebook TRK, dan laman Komunitas Innawa dan komunikasi langsung dengan TRK, Matsui juga ingin bertemu langsung tim dari Innawa (sebagai anggota Insist yang menjalankan fungsi manajemen respon bencana fase darurat) dan jaringan Insist di Sulawesi Tengah. Matsui, heran dengan masyarakat Jepang yang berdonasi dan begitu peduli pada Sulawesi, walaupun mereka kebanyakan tidak tahu mengenai masyarakat Sulawesi, khususnya Sulawesi Tengah.

Ia juga menyampaikan apresiasi kepada TRK yang dalam publikasinya memaparkan perkembangan dan bentuk-bentuk respon di wilayah terdampak melalui pos-pos relawan—termasuk salah satunya saat TRK mengumumkan menutup donasi saat berakhirnya fase respon darurat. Pagi nanti dia akan ke Palu dan bertemu dengan relawan dari TRK ditemani oleh Ewin Laudjeng.



Menurut Matsui, masyarakat Jepang masih ingin merespon situasi pascabencana ini. Setelah melihat kondisi pengungsi di sejumlah shelter, kerusakan infrastruktur pascabencana, dan berdiskusi dengan relawan TRK maupun penyintas ia akan menjelaskan perkembangan kondisi kepada publik Jepang yang telah berdonasi melalui dirinya. Kunjungan ini, dengan biaya pribadinya, menurut Matsui merupakan bentuk tanggungjawab atas kepercayaan publik Jepang kepadanya. Matsui, telah menyalurkan donasi tersebut sebanyak dua kali ke rekening TRK dan sebuah lembaga lain di Makassar (Commit).



Pagi, di Palu Pak Matsui, mengunjungi KARSA institute, salah satu anggota TRK INSIST. Ia berbagi cerita pengalaman Jepang dan Sulteng terkait penanganan ancaman dan dampak gempa. Menurut Matsui, Jepang pun masih menyisakan masalah yang perlu diselesaikan dalam penanganan salah satu bencana gempa bumi, meski sudah berlangsung 8 tahun. Untuk konteks Palu, Sigi dan Donggala, Menurut Ipul, saat ini, ada banyak anak korban likuifaksi terancam putus sekolah. Mereka itu telah kehilangan banyak hal. Sebagian mereka diasuh oleh kakek atau keluarga. Sementara sebagian lainnya diasuh oleh para tetangga, yang selamat dari likuifaksi.

Periode Desember 2018

Setelah pendataan di Banawa tengah, Palu dan Kulawi lalu, Tim Belanja TRK Insist telah membelanjakan barang-barang yang dibutuhkan. Belanja barang dilakukan di 3 tempat, yakni: Makassar, Topoyo (Sulawesi Barat) dan Palu. Barang ini akan dikirim pada 8 Desember dan diperkirakan akan tiba pada 10 Desember dan mulai didistribusikan ke desa-desa yang menjadi sasaran pemberian bantuan.

Dari semua data yang terhimpun tersebut dan setelah membelanjakannya, rupanya jumlah tersebut masih menyisakan dana sehingga saat ini tim lokal melanjutkan pendataan dan seluruh sisanya akan digunakan untuk membelanjakan barang yang menjadi kebutuhan penyintas.



Lampiran

1. Daftar donatur
2. Laporan Keuangan (Menyusul)

Daftar Donator TRK INSIST
Oktober – Nopember 2018

No	Nama	Tgl	Jumlah Donasi	No Hp
1	Nurpatah	02-Okt-18	500.000	
2	Patmasanti	02-Okt-18	80.000	
3	Yayasan Mitra Aksi	03-Okt-18	5.000.000	+62 813-1470-7650
4	Sheni Haryati	03-Okt-18	250.000	
5	Tanpa Nama	03-Okt-18	500.000	
6	Orange Cafe	03-Okt-18	200.000	
7	Katakerja (terhimpun)	04-Okt-18	1.000.000	+62 898-1826-694
8	Tanpa Nama	04-Okt-18	300.000	
9	IKa- Dana Peduli Kemanusiaan	04-Okt-18	10.607.175	+62 812-9282-682
10	Rafika Lasama	04-Okt-18	1.000.000	
11	Ahmad Umrawal	04-Okt-18	250.000	
12	Tanpa Nama	05-Okt-18	200.000	
13	Muh. Ruslailang	07-Okt-18	500.000	+971 50 169 7469
14	Laura dan Vincent	07-Okt-18	1.000.000	
15	Tanpa Nama	07-Okt-18	500.000	
16	KopigiKeliling	07-Okt-18	200.000	+62 822-7171-8181
17	Mama Anov	07-Okt-18	500.000	+62 813-4203-7894
18	Misda dan Keluarga	07-Okt-18	5.200.000	+62 852-5526-7427
19	Alumni SMP 35 Jakarta Angk. 1982	08-Okt-18	6.550.000	+62 816-816-263
20	Tanpa Nama	08-Okt-18	5.000.000	
21	Budi Yonanta	08-Okt-18	500.000	+62 812-6606-641
22	Lovebird	08-Okt-18	8.225.000	+62 812-4452-1444
23	Alumni Sastra Inggris 93	08-Okt-18	4.500.000	Nurhady
24	Ika	08-Okt-18	11.353.022	+62 812-9282-682
25	Roem Topatimasang	08-Okt-18	1.000.000	
26	Jo Haan Tan	08-Okt-18	1.000.000	
27	Komunitas Jepang- Cikarang	09-Okt-18	3.000.000	
28	Isabel Latorre	09-Okt-18	780.000	

29	Komunitas Jurnalis Photo	09-Okt-18	1.500.000	
30	Finland Friends	09-Okt-18	9.416.200	
31	Ibu Nahriah	10-Okt-18	500.000	
32	Tetsu Sasaki	11-Okt-18	2.000.000	
33	Tanpa Nama	11-Okt-18	4.000.000	
34	Tanpa Nama	12-Okt-18	50.000	
35	Liezelotte Van Den Broeck	12-Okt-18	3.500.000	
36	Jepang Friend Via Matsui Kazuhisa	12-Okt-18	30.188.088	
37	Sri Tuti Mulyati	13-Okt-18	1.000.000	+62 811-9991-403
38	Nody Arizona	14-Okt-18	3.610.000	+971 50 169 7469
39	Rony Julius	15-Okt-18	1.000.000	+62 812-2144-5026
40	Mangantar Simon H	15-Okt-18	1.000.000	+62 813-8270-8263
41	Donasi dari (Tanpa Nama)	15-Okt-18	500.000	
42	Donasi dari (Tanpa Nama)	15-Okt-18	3.571.000	
43	Komonitas Kopi Temanggung	15-Okt-18	170.000	+62 853-4366-0066
44	Mariati Akka	15-Okt-18	200.000	
45	Henni Martini	16-Okt-18	400.000	+62 813-6744-7021
46	Donasi dari Freedom Film Festival	16-Okt-18	3.500.000	
47	Donasi dari Insist	16-Okt-18	48.000.000	+62274895380
48	Nody Arizona	16-Okt-18	3.627.000	+62 813-3091-6087
49	Akhmad Umrawal	16-Okt-18	900.000	

50	Gigs (Rockfort)	17-Okt-18	2.077.000	
51	Nody Arizona	17-Okt-18	2.574.800	+62 813-3091-6087
52	Sri Tuti Mulyati	18-Okt-18	3.000.000	+62 811-9991-403
53	Laila Indra Lestari (atas nama Magister Psikologi UGM 2018)	18-Okt-18	470.000	+62 812-4978-2476
54	Nody Arizona	18-Okt-18	2.711.500	+62 813-3091-6087
55	Sahabat Tangsel peduli		2.890.000	+62 878-0807-1303
56	Nama lain menyusul (menunggu laporan Keuangan)			
TOTAL				

JL. KENANGA

